

Seri Panduan Praktis Belajar Alkitab



Stacy Mitch

Kata Pengantar:
Prof. DR. H. Pidyarto O. Carm



Courageous Love

➤ Kasih yang Gagah Berani ◀

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

SERI PANDUAN PRAKTIS BELAJAR ALKITAB

Courageous Love

A BIBLE STUDY ON HOLINESS FOR WOMEN

by Stacy Mitch

Kasih yang Gagah Berani

PELAJARAN KITAB SUCI
TENTANG KEKUDUSAN BAGI KAUM WANITA



Penerbit DIOMA - Malang

Courageous Love

A BIBLE STUDY ON HOLINESS FOR WOMEN

DM 220031

Copyright terjemahan Indonesia ada pada Penerbit Dioma © 2007

PENERBIT DIOMA (Anggota IKAPI)

Jl. Bromo 24 Malang 65112

Telp. (0341) 326370, 366228; Fax. (0341) 361895

E-mail: info@diomamedia.com

Website: www.diomamedia.com

Diterjemahkan dari buku *'Courageous Love'*
A Bible Study on Holiness for Women, Stacy Mitch,
Emmatus Road Publishing, Steubenville, Ohio, 1999
oleh Julia Eka Rini

All rights reserved

Published under agreement with Emmatus Road Publishing, Steubenville
© Emmatus Road Publishing 1999

Cetakan pertama, Juni 2008

Editor: L. Heru Susanto Pr
Tata letak: Yosef Benny Widyakarsono
Desain sampul: Sova WKB Hermanto

Imprimer: L. Heru Susanto Pr, Vikjen Keuskupan Malang
Malang, 8 Maret 2008

ISBN 10 : 979 - 26 - 1356 - 0

ISBN 13 : 978 - 979 - 26 - 1356 - 8

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh SMK Grafika Desa Purera

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	7
SINGKATAN	9
SEKAPUR SIRIH	11
PEDOMAN MENGGUNAKAN BUKU INI	15
KATA PENGANTAR	17
Bab 1 101 Kekudusan	19
Bab 2 Keluhuran Martabat Wanita	31
Bab 3 Iman dan Kehidupan Berahmat	43
Bab 4 Kasih: Melayani Berarti Memerintah!	51
Bab 5 Doa: Jalan Menuju Hati yang Baru	63
Bab 6 Ketaatan: Bukti Cinta Kita	71
Bab 7 Kemurnian: Jalan Melihat Allah	81
Bab 8 Disiplin: Praktik Kehidupan Kristiani	89
LAMPIRAN I	97
LAMPIRAN II	99
PANDUAN UNTUK PEMIMPIN	101

SINGKATAN

Perjanjian Lama

Kej / Kejadian	Keb / Kebijaksanaan
Kel / Keluaran	Sir / Sirakh
Im / Imamat	Yes / Yesaya
Bil / Bilangan	Yer / Yeremia
Ul / Ulangan	Rat / Ratapan
Yos / Yosua	Bar / Barukh
Hak / Hakim-Hakim	Yeh / Yehezkiel
Rut / Rut	Dan / Daniel
1Sam / 1 Samuel	Hos / Hosea
2Sam / 2 Samuel	Yl / Yoel
1Raj / 1 Raja-Raja	Am / Amos
2Raj / 2 Raja-Raja	Ob / Obaja
1Taw / 1 Tawarikh	Yun / Yunus
2Taw / 2 Tawarikh	Mi / Mikha
Ezr / Ezra	Nah / Nahum
Neh / Nehemia	Hab / Habakuk
Tob / Tobit	Zef / Zefanya
Ydt / Yudit	Hag / Hagai
Est / Ester	Za / Zakharia
Ayb / Ayub	Mal / Maleakhi
Mzm / Mazmur	1Mak / 1 Makabe
Ams / Amsal	2Mak / 2 Makabe
Kid / Kidung Agung	

Perjanjian Baru

Mat / Matius	1Tim / 1 Timotius
Mrk / Markus	2Tim / 2 Timotius
Luk / Lukas	Tit / Titus
Yoh / Yohanes	Flm / Filemon
Kis / Kisah Para Rasul	Ibr / Ibrani
Rm / Roma	Yak / Yakobus
1Kor / 1 Korintus	1Ptr / 1 Petrus
2Kor / 2 Korintus	2Ptr / 2 Petrus
Gal / Galatia	1Yoh / 1 Yohanes
Ef / Efesus	2Yoh / 2 Yohanes
Flp / Filipi	3Yoh / 3 Yohanes
Kol / Kolose	Yud / Yudas
1Tes / 1 Tesalonika	Why / Wahyu
2Tes / 2 Tesalonika	

SEKAPUR SIRIH

Konsili Vatikan II (1962-1965) merupakan salah satu konsili besar dalam sejarah Gereja Katolik Romawi. Rapat akbar otoritas Gereja Katolik ini meniupkan angin segar yang membawa banyak pembaruan dalam ajaran serta praktik keagamaannya. Dalam salah satu dokumen yang dihasilkannya, salah satu yang terbaik, yang disebut Konstitusi *Dei Verbum*, Konsili Vatikan II menyatakan demikian:

"Kitab-kitab ilahi seperti juga Tubuh Tuhan sendiri selalu dihormati oleh Gereja, yang - terutama dalam Liturgi suci - tiada hentinya menyambut roti kehidupan dari meja sabda Allah maupun Tubuh Kristus, dan menyajikannya kepada Umat beriman.... Sebab dalam kitab-kitab suci Bapa yang ada di sorga penuh cinta kasih menjumpai putra-Nya, dan berwawancara dengan mereka. Adapun sedemikian besarlah daya dan kekuatan sabda Allah, sehingga bagi Gereja merupakan tumpuan serta kekuatan, dan bagi putra-putra Gereja menjadi kekuatan iman, santapan jiwa, sumber jernih dan kekal hidup rohani" (Konstitusi *Dei Verbum* 21)

Maka dari itu, Konsili Vatikan II mendesak semua orang beriman, terutama kaum religius, supaya mereka sering membaca kitab suci dan dengan demikian mereka memperoleh "pengertian yang mulia akan Yesus Kristus" (Flp 3:8). "Sebab tidak mengenal Alkitab berarti tidak mengenal Kristus." (Konstitusi *Dei Verbum* 25).

Akan tetapi, sayang, pada kenyataannya Kitab Suci tidak selalu mudah untuk kita pahami. Salah satu penyebabnya ialah adanya jarak begitu besar yang memisahkan kita, para pembaca abad XX ini, dari bangsa Israel yang telah dipercaya oleh Tuhan:

- untuk menerima Sabda-Nya
- mengimani serta menghayatinya dalam kehidupan religius mereka
- lalu pada suatu saat - atas ilham Roh Kudus sendiri - sejumlah orang pilihan menuliskan Sabda Allah yang sudah hidup dan dihayati itu ke dalam bahasa manusia, dan sebagai hasilnya kita memiliki Alkitab, Sabda Allah dalam kata-kata manusia.

Tuhan telah bersabda kepada bangsa tertentu, pada tempat dan zaman tertentu. Sebagai konsekuensinya, untuk bisa memahami suatu perikop dalam Kitab Suci, dibutuhkan pengetahuan tertentu mengenai sejarah bangsa Israel, latar belakang budayanya, keadaan geografis tanah suci Palestina, jenis-jenis sastra yang lazim dipakai orang pada zaman dahulu, dan sebagainya. Jika tidak, harta rohani yang tak ternilai itu sering tinggal sebagai sesuatu yang tersembunyi bagi kita. Dengan kata lain, kita tak mampu memahaminya. Sering kali kita ini mirip dengan sida-sida dari Etiopia yang diceritakan dalam Kisah Para Rasul 8. Dia mempunyai minat yang besar untuk membaca Kitab Suci. Pada suatu hari, dalam perjalanan menuju Yerusalem untuk beribadah, dia membaca Yes 53:7-8 namun dia tidak mampu memahaminya. Oleh karena Roh Kudus mengutus diakon Filipus kepadanya untuk bertanya, "Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu?" (Kis 8:30). Dan inilah jawaban

orang Etiopia itu, "Bagaimanakah aku dapat mengerti, kalau tidak ada yang membimbing aku?" Lalu ia meminta Filipus naik ke atas keretanya dan duduk di sampingnya (Kis 8:31). Seperti orang Etiopia itu, kita membutuhkan Filipus-Filipus lain yang diutus oleh Roh Kudus untuk "duduk di samping kita" dan membimbing kita. Mereka itu orang yang mengetahui seluk-beluk Alkitab lebih baik dari kebanyakan orang lain sebab mereka mendapat kesempatan untuk mempelajari Kitab Suci secara lebih mendalam dan bertanggung jawab. Ada cukup banyak hal yang harus mereka pelajari supaya bisa memahami Kitab Suci dengan lebih baik. Mereka itulah Filipus-Filipus zaman modern yang diutus Roh Kudus kepada umat beriman. Salah satu bentuk bantuan yang mereka berikan adalah penulisan buku-buku penuntun pendalaman Kitab Suci.

Seri Panduan Praktis Belajar Alkitab (Kasih yang Gagah Berani) yang diterbitkan oleh Penerbit Dioma ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan jembatan yang menghubungkan Filipus-Filipus tersebut dengan umat beriman yang ingin membaca dan memahami Kitab Suci. Ada dua kekhasan yang kami lihat dalam seri ini. *Pertama*, seri ini ditujukan terutama untuk umat Katolik; tidak mengherankan kalau di dalamnya Anda menemukan tidak hanya ayat-ayat Kitab Suci tetapi juga kutipan-kutipan dari ajaran resmi Gereja Katolik atau dari ajaran para tokoh Katolik yang dapat menolong kita dalam memahami Kitab Suci. *Kedua*, seri ini bersifat tematis, artinya mengajak umat beriman untuk mempelajari tema-tema tertentu. Pada akhir setiap bab, disajikan daftar perikop Kitab Suci yang cocok untuk tema yang sedang dibahas dengan disertai pertanyaan-

pertanyaan pemandu. Jadi, diharapkan agar para pembaca aktif membaca sendiri Kitab Suci dan mencoba memahami amanatnya dengan bimbingan pertanyaan pemandu. Memang hal ini menuntut kerja dan ketekunan dari para pembaca, namun hasilnya tentu lebih memuaskan daripada jika orang hanya mau menerima apa yang "sudah jadi" tanpa berusaha mencernakan sendiri Sabda Allah.

Harapan kami, semoga Seri Panduan Praktis Belajar Alkitab (*Kasih yang Gagah Berani*) ini menambah khazanah buku yang dapat menolong umat beriman untuk semakin memahami Kitab Suci. Di atas segala usaha para pakar, di atas segala niat baik dan kerja keras para pembaca, tentu saja faktor yang lebih penting dalam pemahaman Kitab Suci adalah bimbingan Roh Kudus. Semoga Roh Kudus yang telah mengilhami para penulis suci dalam merumuskan Sabda Allah ke dalam bahasa manusia, Dia juga yang akan mencerahkan akal-budi serta hati Anda untuk bisa memahami apa yang ditulis oleh para penulis suci itu.

Prof. Dr. H. Pidyarto O.Carm

PEDOMAN MENGGUNAKAN BUKU INI

Pelajaran Kitab Suci ini diperuntukkan bagi semua wanita, semua umur dan semua tingkat kehidupan. Buku ini dapat dipakai untuk diri sendiri maupun kelompok kecil yang belajar Kitab Suci. Untuk pemimpin kelompok, disediakan satu bab tersendiri di bagian akhir buku ini.

Buku ini dimaksudkan untuk membantu Anda menemukan dan merenungkan ayat-ayat Kitab Suci yang mengajarkan tentang wanita dan usaha kita untuk menjadi kudus. Dalam buku ini Anda akan membaca dan menjawab pertanyaan tentang berbagai ayat Kitab Suci dan merenungkan banyak hal, tentang Allah, kehidupan kristiani, dan hidup Anda sendiri. Dalam buku ini bisa Anda temukan berbagai penjelasan, kutipan dari para orang kudus, para hamba suci, dan para teolog. Namun, Andalah yang akan mengerjakan buku ini. Pada setiap akhir bab disediakan juga ayat untuk dihafalkan.

Untuk mengerjakan buku ini, Anda memerlukan sebuah Kitab Suci, Katekismus Gereja Katolik, sebuah pena, dan hati yang mau belajar.

Akhirnya, karya hidup rohani yang sesungguhnya dilakukan dalam doa; karena itu, tetaplah mengerjakan buku ini dalam semangat doa. Mintalah kepada Roh Kudus agar Ia memberikan hati yang mau belajar dan diajar, agar Ia menerangi pikiran Anda supaya Anda dapat memahami kebenaran-kebenaran Allah dan membuat Anda mengasihi Dia dan sesama dengan sempurna supaya Anda menjadi kudus.

KATA PENGANTAR

Dua kebenaran yang indah yang pernah saya temukan ialah bahwa Allah mengasihi saya sebagai putri-Nya dan bahwa Ia mempunyai sebuah rencana bagi hidup saya, yaitu supaya saya dapat menjadi seperti Putra-Nya dan Juru Selamat kita, Yesus Kristus, yang artinya menjadi *kudus*. Terus terang saja kebenaran-kebenaran ini menghantam saya. Mengikuti Yesus bukan hanya berarti hidup baik dan melayani Dia sebaik-baiknya, melainkan juga selalu berusaha memenuhi standar yang Ia tetapkan. Dengan demikian, menjadi wanita kristiani berarti, dengan rahmat Allah, menjadi kudus seperti Juru Selamat kita dan menjadi orang seperti yang dikehendaki Allah pada saat Ia menciptakan kita pada mulanya. Rencana-Nya bagi hidup saya tidak hanya begitu-begitu saja, tetapi Ia ingin agar kita menjadi kudus. Kekudusan pribadi bukan lagi sesuatu yang jauh di awang-awang dan tidak pernah bisa diraih. Namun, kekudusan yang Allah inginkan untuk kita lebih dari kita sendiri menginginkannya. Ia akan memberikan rahmat-Nya bagi kita jika kita mau bekerja sama.

Pelajaran Kitab Suci ini ditulis untuk kaum wanita yang mengasihi Allah dan ingin menyenangkan hati-Nya. Buku ini ditulis untuk Anda yang ingin mengetahui apa yang diajarkan Kitab Suci tentang kekudusan dan bagaimana kita, sebagai wanita, dapat menjalani rencana Allah dalam hidup kita. Yesus telah menjumpai kita di atas kayu salib dan telah memberikan Roh kepada kita untuk melakukan karya yang baik yang telah dimulai-Nya dalam diri kita (bdk. Flp 1:6). Jika kita mau bekerja sama, kita

akan terhitung dalam kelompok orang-orang yang terberkati yang berdiri di hadapan takhta Allah dan, bersama para malaikat, melihat Dia secara langsung sebagaimana Dia adanya (bdk. Why 7:9-11). Untuk mencapai tujuan ini kita memerlukan *kasih yang setia*.

"Hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus." (1Ptr 1:15-16).

101 Kekudusan

"Dan kiranya Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang sama seperti kami juga mengasihi kamu. Kiranya Dia menguatkan hatimu, supaya tak bercacat dan kudus di hadapan Allah dan Bapa kita pada waktu kedatangan Yesus, Tuhan kita, dengan semua orang kudus-Nya."

1 Tesalonika 3:12-13

Kadang-kadang kekudusan dianggap sebagai topik yang jauh di awang-awang yang dibicarakan para pastor atau sesuatu yang langsung kita kaitkan dengan orang kudus. Mungkin kita berpikir bahwa kekudusan adalah sesuatu yang dikhususkan untuk "orang kudus" seperti Paus Yohanes Paulus II atau Ibu Teresa dan mungkin untuk pastor paroki kita, tetapi bukan untuk kita. Kabar baiknya ialah bahwa kekudusan merupakan rencana Allah bagi setiap orang yang diciptakan-Nya! "Aku, santa?!" Asal Anda tahu saja, para santo-santa juga tidak menganggap diri mereka orang kudus. Santa Teresia Lisieux menulis dalam otobiografinya, *The Story of a Soul*:

"Ibu tahu, saya selalu ingin menjadi orang kudus. Aduh! Kalau saya membandingkan diri saya dengan para kudus, saya selalu melihat, bahwa antara mereka dan saya ada perbedaan antara sebuah gunung yang puncaknya hilang ditelan awan dan butiran pasir yang diinjak-injak oleh orang yang lewat. Namun saya tidak berkecil hati, saya katakan

pada diri saya sendiri: Tidak mungkin Allah menginginkan sesuatu yang tidak dapat diwujudkan. Karena itu, meskipun saya ini hanyalah kecil saja, masih mungkin bagi saya untuk menjadi kudus."¹

Santa Teresia Lisieux

Ini ditulis oleh "santa terbesar pada zaman modern," menurut Paus Santo Pius X. Banyak orang yang merasa seperti Anda, bahwa menjadi orang kudus itu—yang artinya menjadi kudus—kadang-kadang agak menakutkan. Untunglah, kita tidak perlu bersandar pada kekuatan diri sendiri. Hanya melalui rahmat Allah kita dapat menjadi kudus dan hanya melalui rahmat-Nyalah kita akan menjadi kudus. Tuhan kita berkata kepada St. Paulus, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna. (2Kor 12:9).

1. Sejak kecil kita ditanya kelak kita akan menjadi apa. Apa saja yang ingin Anda capai dalam hidup ini? Apa tujuan Anda?

Menurut Anda, apa misi Anda dalam hidup ini?

¹ St. Thérèsia Lisieux, *Story of a Soul*, John Clarke, O.C.D., terj. Edisi ke-3 (Washington: ICS Publications, 1996), 207.

Bagaimana Anda mencapai tujuan Anda dan menghayati misi Anda?

2. Menurut Anda, apakah kekudusan itu? Tuliskan definisi Anda.

3. Menurut Titus 2:11, Ibrani 12:14 dan 1 Petrus 1:16, siapa yang dipanggil untuk menjadi kudus?

Apakah Anda pernah berkaca di kaca hiburan pasar malam? Kepala Anda akan kelihatan terlalu besar dan badan Anda akan kelihatan terlalu panjang dan kurus. Kalau melihat bentuk badan yang seperti itu, saya dapat memahami kekudusan. Jadi, Allah tahu persis 'bagaimana jiwa kita' dengan keinginan yang diatur dengan baik dan hati yang melimpah dengan kasih bagi Pencipta kita dan sesama. Namun, kalau kita tetap pada dosa kita dan nafsu-nafsu kita yang tak beraturan, jiwa kita tidak seperti "gambar Allah" dan lebih mirip apa yang kita lihat dalam kaca hiburan pasar malam.

Kata yang dipakai dalam Perjanjian Baru untuk "kudus" ialah *hagios* (Yun.) dan artinya "disendirikan,

disucikan." Pada waktu kita menerima Sakramen Baptis dan dibawa masuk ke dalam keluarga perjanjian Allah (1Kor 6:11), kita disendirikan untuk melakukan perbuatan baik yang telah dipersiapkan bagi kita (Ef 2:10). Namun, kita sudah tahu betapa lemahnya kodrat manusia itu—yang kadang-kadang disebut *hawa nafsu* (bdk. *Katekismus* no. 1264, 1426). St. Paulus sendiri mengeluh:

Tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku. Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? Syukur kepada Allah! Yesus Kristus Tuhan kita. (Rm 7:23-25).

Demikianlah kita berusaha dengan bantuan rahmat Allah untuk hidup sesuai dengan standar yang diberikan oleh Bapa Surgawi, tetapi karena hawa nafsu, kita kadang-kadang tidak memenuhi standar ini. Sepanjang hidup kita, kita akan berusaha membuat perbuatan baik sebagai kebiasaan kita dan kita belajar taat terhadap semua yang diperintahkan Allah kepada kita dan dengan begitu, kita menjadi benar. Tetapi kekudusan lebih dari sekadar kebenaran; kebenaran merupakan langkah menuju kekudusan. Kekudusan ialah ketika Anda benar di hadapan Allah karena menaati semua "aturan keluarga": Anda mengasihi Bapa dan ibu (Bunda Maria) dan saudara-saudara Anda (sesama) dengan sempurna—Anda "sepenuhnya" jatuh cinta pada Allah dan kehendak-Nya. Kalau hati dan perbuatan kita dengan sempurna mencerminkan Allah di dalam diri kita, hidup kita dan jiwa kita tidak lagi berbentuk seperti pada kaca hiburan pasar

malam yang tidak "serupa dengan gambar Allah," tetapi mencerminkan pribadi yang indah seperti yang dimaksudkan Allah waktu Ia menciptakan kita. (Anda harus membaca *Katekismus* 1987-2029.)

4. Matius 23 berisi teguran yang keras terhadap orang Farisi, suatu sekte pada zaman Yesus. Menurut Yesus dalam Matius 23:23-28, bagaimana orang Farisi salah mengerti tentang kekudusan sejati?

Bagaimana orang kristiani kadang-kadang salah mengerti tentang kesempurnaan?

5. "Semua orang kristiani dalam segala situasi kehidupan dipanggil kepada kepenuhan kehidupan kristiani dan kepada kesempurnaan kasih. Semua dipanggil kepada kekudusan: 'Jadilah sempurna, seperti Bapamu di surga sempurna'" (*Katekismus*, no. 2013, kutipan dihilangkan). Menjadi seperti Yesus, Yang Kudus (Mrk 1:24), ialah tujuan kehidupan kristiani. Bacalah Matius 19:16-22.

- a. Apa yang dikatakan Yesus kepada pemuda itu tentang jalan untuk masuk ke dalam hidup kekal?

b. Perintah-perintah apa saja yang harus dipatuhi oleh pemuda itu?

c. Apa yang dikatakan Yesus kepada pemuda itu untuk dilakukannya jika ia ingin sempurna?

d. Pemuda itu diberitahu bahwa ia akan memiliki harta di surga jika ia melakukan apa yang dikatakan Yesus jika ia ingin sempurna. Apa yang kurang dari pemuda itu?

e. Sebenarnya Yesus meminta apa dari pemuda itu? Mengapa begitu sulit?

f. Yesus meminta Anda melakukan apa, jika Anda ingin sempurna? Apa yang belum Anda lakukan?

6. Sebelum kita dapat mengejar kekudusan dalam cara tertentu, lebih dulu kita harus tahu bagaimana hati kita harus diolah. Menurut ayat-ayat berikut ini, bagaimana kita mempersiapkan diri untuk mengejar kekudusan?
- Sirakh 2:1-6
 - Matius 6:24
 - 2 Tawarikh 7:14
 - Matius 5:6
 - 1 Tesalonika 5:4-10

Tuliskan beberapa cara yang dapat Anda pakai untuk menerapkan kebenaran-kebenaran ini secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

7. Usaha kita untuk menjadi kudus dapat membuat kita berkecil hati kalau kita terus-menerus jatuh. "Apakah Yesus tidak bosan?" Pertanyaan ini terlalu sering kita tanyakan. Pada saat kita berkecil hati, ketika iblis bersenang-senang dengan keadaan kita, kita harus mengingatkan diri kita tentang kasih Yesus. Syukur-lah, Ia memberikan pengalaman hidup dan sabda-Nya kepada kita supaya kita dapat melihat betapa dalamnya kasih-Nya. Menurut ayat-ayat berikut ini, apa arti kasih Allah dan bagaimana itu dinyatakan-Nya?

- a. Yohanes 3:16-17
- b. Efesus 2:4-7
- c. Roma 5:6-8
- d. Wahyu 7:9-11

"Dan ketahuilah, sekali kita melihat diri kita dikasibi tanpa batas, dan melihat bagaimana Anak Domba yang tersembelih itu telah memberikan diri-Nya sendiri di atas kayu salib, api itu membarjiri kita dengan terang, tidak ada tempat lagi bagi kegelapan. Karena begitu diterangi dengan api itu, pemahaman kita terbuka lebar dan diperluas. Dan sekali kita telah mengalami dan menerima terang, kita dapat membedakan dengan jelas apa yang ada dalam kehendak Allah yaitu bahwa kita hanya akan mengikuti langkah-langkah Kristus yang disalibkan, karena kita melihat dengan baik tidak ada jalan lain lagi yang dapat kita ikuti... Kita melihat bahwa Allah hanya ingin agar kita menjadi kudus, dan bahwa untuk memberikan kekudusan rahmat ini kepada kita Allah merendahkan diri-Nya dan menjadi satu dengan kita. Dan kerendahan hati-Nya ini mencabut kesombongan kita sampai ke akar-akarnya. Dialah aturan yang harus kita ikuti."²

St. Katarina dari Siena

8. Kesempurnaan kita adalah kehendak Allah dan tampaknya sangat sulit. Apa yang dikatakan teks-teks berikut tentang halangan yang biasa kita jumpai untuk sampai kepada kekudusan?

² *The Letters of St. Catherine of Siena*, vol. 1, Suzanne Noffke, O.P., terj. (Binghamton, NY: Center for Medieval and Early Renaissance Studies, 1988), 155.

- a. Matius 19:16-22
- b. 1 Petrus 5:8
- c. 1 Yohanes 2:15-16

Apa sebab-sebab pergumulan ini? "Peperangan" apa lagi yang harus kita hadapi untuk menjadi sempurna? Bagaimana kita memeranginya?

"Kekudusan berarti melakukan kehendak Allah dengan sukacita. Kesetiaan menghasilkan orang kudus.... Langkah pertama menuju kekudusan ialah kemauan untuk mendapatkannya. Dengan kemauan mengasihi Allah sepenuhnya, kita memilih Dia, kita berlari kepada-Nya, kita mencapai Dia, kita memiliki Dia. Sering, di bawah tameng kerendahan hati, keyakinan dan kepasrahan, kita lupa menggunakan kehendak kita. Tetapi semuanya tergantung pada kata-kata ini: mau atau tidak mau. Saya harus mencurahkan seluruh tenaga saya pada kata-kata "aku mau". Kita tidak dapat menjadi orang kudus, tanpa berusaha untuk menyangkal diri, menahan godaan, bergumul, dianiaya, dan segala macam pengurbanan. Kita tidak mungkin mengasihi Allah tanpa mengurbankan diri."¹

Ibu Teresa dari Kalkuta

¹ Mother Teresa, *Heart of Joy*, José Luis Gonzales-Balado, ed. (Ann Arbor: Servant Books, 1992), 92.

9. "Jadilah seperti yang kamu bisa ... dalam kehidupan kristiani!" Teruskan dan senandungkan lagu itu. Apakah Anda pernah mengalami bahwa Anda begitu terilhami dengan suatu homili atau buku untuk menjadi seperti yang diinginkan Allah bagi Anda, tetapi Anda kurang termotivasi untuk benar-benar melakukan sesuatu tentang perasaan Anda? Kehidupan kristiani itu penuh dengan peperangan kecil melawan kemauan sendiri. Bacalah perumpamaan si penabur dalam Markus 4:3-20. Tulislah keempat jenis tanah, tanggapan, hasil, dan penjelasan Yesus tentang hal itu yang ada hubungannya dengan kehidupan kristiani.

Tanah	Tanggapan	Hasil	Penjelasan Yesus
1.	1.	1.	1.
2.	2.	2.	2.
3.	3.	3.	3.
4.	4.	4.	4.

Dengan cara yang praktis dapatkah kita mencegah supaya kita tidak seperti benih yang jatuh di atas "tanah yang berbatu?"

"Tanah yang penuh onak dan duri?"

Bagaimana nantinya hidup Anda jika benih Sabda Allah ditabur di atas tanah yang baik di dalam hati Anda?

10. Sisihkan waktu untuk memeriksa hidup dan hati Anda. Apakah pelajaran Kitab Suci ini mulai membuat Anda khawatir karena Anda menyembunyikan sesuatu dari Allah? Atau Anda senang karena Anda berusaha menjadi kudus dan menyerahkan seluruh kehidupan Anda kepada Allah, tidak peduli apa pun yang akan terjadi?

11. Pikirkan hal-hal yang sudah dibahas minggu ini dan dalam doa pilihlah satu atau dua cara yang Anda inginkan untuk mencari Allah minggu ini. Katakanlah kepada Allah segala niat, kepedulian, ketakutan, angan-angan, dan cinta Anda dalam doa dan biarlah buah doa itu Anda hayati selama seminggu itu dalam kasih setia bagi Allah.

Ayat untuk Dihafalkan

"Berusahalah hidup damai dengan semua orang
dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan,
tidak seorang pun akan melihat Tuhan."

Ibrani 12:14

Keluhuran Martabat Wanita

"Wanita yang kudus merupakan perwujudan
kefemininan yang ideal."

Paus Yohanes Paulus II

Surat Apostolik tentang Keluhuran dan
Panggilan Wanita

(*Mulieris Dignitatem*, 1988), no. 27

Sekarang ini kaum wanita dapat lebih menikmati kebebasan politik, ekonomi, dan sosial. Prestasi, kontribusi, dan pergumulan kita makin dikenal dan dihargai.

Namun, di mana-mana wanita masih bertanya kepada dirinya sendiri, "Apa artinya menjadi wanita?" Tampaknya wanita sedang mengalami krisis identitas. Untunglah Tuhan kita telah menyediakan kebijaksanaan ilahi dalam Kitab Suci dan Tradisi Suci dan melalui Dia kebingungan kita akan diganti dengan kebenaran.

1. Dengan cara bagaimana feminisme modern membuat wanita diakui?

Dalam segi kehidupan apa saja wanita masih harus mengalami kemajuan?

"Saya sungguh kagum kepada para wanita yang berkehendak baik yang telah mengabdikan hidup mereka untuk membela keluhuran wanita dengan memperjuangkan hak-hak sosial dasar, ekonomi, dan politik, menunjukkan inisiatif yang berani setiap kali hal ini dianggap sebagai sesuatu yang amat tidak pada tempatnya, yang merupakan tanda kurangnya kefemininan, suatu manifestasi *exhibitionisme*, dan bahkan dosa!"⁴

Paus Yohanes Paulus II

2. Apakah Anda sendiri bingung tentang peran wanita dalam masyarakat, di tempat kerja, dan di rumah? Mengapa?
-
-
-

Menurut Anda, apakah artinya menjadi wanita?

⁴ Paus Yohanes Paulus II, *Letter to Women* (29 Juni, 1995), no. 6.

3. Apa masalah feminisme modern?

Bagaimana kita dapat menghindarinya dan terus melakukan kemajuan dalam keluhuran dan panggilan yang diberikan Allah?

Penduduk Amerika pertama berhasil bertahan hidup dan memulai suatu masyarakat pada sebuah daerah yang tidak ramah kepada mereka dan dengan senjata yang tidak memadai, mereka menang perang melawan negara yang sangat adidaya. Dengan berbekal latar belakang sejarah ini, penduduk Amerika mempunyai konsep sendiri tentang pengertian sebagai bangsa. Begitu juga dengan para wanita. Kita perlu tahu dari mana kita berasal, *sejarah* kita, supaya kita lebih memahami diri sendiri.

4. Bacalah Kejadian 2:15-25.

a. Apakah tugas-tugas Adam di taman itu? Perintah apa yang diberikan Allah kepada Adam? Apa yang terjadi jika ia tidak taat?

b. Mengapa Allah menciptakan Hawa? Kutiplah ayatnya. Apa maksud ayat-ayat ini?

c. Bagaimana ia diciptakan? Mengapa Adam memanggilnya "perempuan"? Bagaimana tanggapan Adam atas penciptaan wanita ini?

d. Mengapa seorang pria meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya?

"Wanita adalah 'aku' yang lain dalam umat manusia. Sejak permulaan mereka tampil sebagai 'persatuan dua orang,' dan ini menandakan bahwa kesendirian asali itu sudah ditangani, kesendirian yang menyebabkan laki-laki tidak menemukan 'seorang yang cocok untuk membantunya' (Kej 2.20). Apakah ini hanyalah masalah 'membantu' dalam aktivitas,

dalam 'menaklukkan bumi' (bdk. 1:28)? Tentu saja ini soal teman hidup, dengan siapa, sebagai istri, sang suami dapat bersatu, menjadi satu daging dengannya dan karena itu 'meninggalkan ayah dan ibunya'⁵ (bdk. Kej 2:24).⁵

Paus Yohanes Paulus II

5. Bacalah kisah kejatuhan manusia dalam Kejadian 3 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Setelah Anda menjawab, terangkan bagaimana jawaban ini penting dalam memahami kejatuhan manusia.

a. Ketika ular mendekati Hawa, di mana Adam?

b. Bagaimana Hawa bisa tahu perintah Allah?

c. Bagaimana ular merayu Hawa sampai jatuh ke dalam dosa?

d. Bagaimana Adam dapat makan dari pohon pengetahuan baik dan jahat?

⁵ *On the Dignity and Vocation of Women*, no. 6 (penckanan dilulaukkan).

e. Setelah makan buah terlarang itu, siapa dulu yang diajak Allah berbicara? Apa maksud urutan ini jika dihubungkan dengan urutan tanggung jawab dan pentingnya tanggung jawab itu?

f. Bagaimana Adam menjawab pertanyaan Allah? Bagaimana jawaban Hawa?

g. Apa kutukan-kutukannya?

Ular

Hawa

Adam

h. Menurut Anda, mengapa Allah menyuruh kerubim menjaga pohon kehidupan? Apa yang dapat kita ketahui dari hal ini tentang kemurahan Allah?

6. Pembaptisan melepaskan kita dari dosa asal dan kutuknya, namun kita masih harus berjuang melawan kecenderungan kita terhadap dosa, hawa nafsu. Kita bebas dan kadang-kadang kita berlaku seperti budak. Bagaimana Kejadian 3 menjelaskan konflik antara pria dan wanita, yang begitu jelas di dunia? Renungkanlah "masalah" yang Anda kutip dalam menjawab pertanyaan no. 3 dan jelaskan bagaimana ayat itu membuat Kejadian 3 masuk akal.
-
-
-
-
-

"Karena itu, bahkan yang memang tidak disetujui wanita terhadap apa yang dikemukakan dalam kata-kata Kitab Suci, 'Ia akan memerintah atas kamu' (Kej 3:16) tidak boleh, dalam hal apa pun, mengarah pada maskulinisasi wanita. Dalam nama pembebasan dari 'dominasi' pria, wanita tidak boleh memakai karakteristik pria yang berlawanan dengan 'orisinalitas' kewanitaannya mereka sendiri. Ada suatu ketakutan yang beralasan bahwa, jika mereka mengambil jalan ini, wanita tidak akan 'mencapai kepenuhan,' tetapi akan kehilangan bentuk dan apa yang menjadi inti kekayaan mereka. Ini memang suatu kekayaan yang luar biasa."⁶

Paus Yohanes Paulus II

⁶ *On the Dignity and Vocation of Women*, no. 10.

7. Melalui sabda dan karya-Nya, Yesus menunjukkan kepada orang-orang pada zaman-Nya bahwa wanita diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dan layak mendapatkan kehormatan sebagai bagian dari ciptaan-Nya yang menyenangkan hati-Nya. Apa yang dikatakan teks-teks berikut ini tentang perlakuan Yesus terhadap wanita?

a. Markus 5:25-34

b. Lukas 21:1-4

c. Yohanes 4:7-27

d. Yohanes 8:3-11

Bagaimana tindakan Yesus bertentangan dengan norma-norma budaya yang umum pada zaman-Nya?

8. Menurut teks berikut ini, siapa yang ada di kaki salib selama Yesus disalib?

a. Matius 27:55-56

b. Markus 15: 40-41

c. Lukas 23: 49

d. Yohanes 19:25-26

Apakah para rasul hadir?

Menurut Anda, hal ini mengajarkan apa berkaitan dengan karakter dan kekuatan wanita?

Karunia-karunia wanita apa yang ingin ditekankan Yesus ketika Ia berkata bahwa keberanian mereka dicatat dalam keempat Injil?

9. Setiap orang kristiani harus setuju dengan Santo Paulus (1Kor 15:17) bahwa kebangkitan itu merupakan batu penjurur kekristenan dan peristiwa yang paling ajaib sepanjang sejarah! Menurut teks-teks di bawah ini, siapa yang menjadi saksi pertama kebangkitan Yesus?

a. Yohanes 20:11-18

b. Markus 16:1-11

Menurut Anda, mengapa Yesus memilih menyatakan dirinya dengan cara seperti ini?

Yesus memperlakukan wanita dengan keluhuran yang diberikan Allah pada saat mereka diciptakan. Tetapi jangan salah mengerti: Yesus bukanlah seorang feminis seperti yang dipahami budaya kita sekarang ini. Melalui Yesus kita lebih

memahami apa yang dimaksudkan Allah sejak dari permulaan. Yesus menunjuk pria untuk mempunyai wewenang dalam Gereja dan Ia memanggil kedua belas pria untuk memimpin, mengajar, dan memberikan sakramen. Dalam keluarga Yesus sendiri, kita tahu bahwa Maria tunduk pada Yosef. Namun, melalui wanitalah Allah memilih untuk dilahirkan dan dibesarkan. Ia dijadikan Ratu Surga dan merupakan teladan utama bagi kita yang ada di atas bumi ini. Mengapa? Karena sejak penciptaan, manusia menempati tempat yang pertama dalam hal wewenang dan wanita menempati tempat yang pertama dalam hal kasih. Kalau yang menjadi kepala keluarga adalah pria, wanita menjadi jantungnya, dan mereka saling tergantung.⁷ Wanita dan pria diciptakan untuk saling melengkapi.

Tetapi kasih mengatasi ketaatan. Kalau kita menemukan kebenaran ini, kita dapat memuji Allah untuk keistimewaan kita menjadi wanita dan memahami bahwa kita tidak menduduki tempat yang kedua atau sampingan saja. Kita berbeda dalam cara yang penting dan indah, dan jika kita menyangkal perbedaan kita, kita menyangkal keunikan dan keindahan kita sendiri. Dari titik tolak ini kita dapat terus belajar apa artinya menjalankan keutamaan dan nilai kristiani sebagai seorang wanita dengan kecenderungan kita untuk mengasihi sehingga hal ini membantu kita mencapai kekudusan. Kita memandang Bunda Maria sebagai ibu kita, teladan kasih dan kekudusan yang sempurna. Doakanlah kami, ya Bunda Allah yang kudus, supaya kami layak menerima janji Kristus.

⁷ Paus Pius XI, Ensiklik tentang Ikatan Perkawinan Suci, *Casti Connubii* (1930), no. 27.

Ayat untuk Dihafalkan

"Kemudian Maria berkata,
'Sesungguhnya, aku ini hamba Tuhan;
jadilah padaku menurut perkataanmu itu.'
Dan malaikat itu meninggalkan dia."

Lukas 1:38

Iman dan Kehidupan Berahmat

*"Iman adalah dasar
dari segala sesuatu yang kita harapkan
dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat."
Ibrani 11:1*

Semua rencana dan niat yang dilakukan pada Pelajaran Kitab Suci ini akan gagal tanpa rahmat Allah. Hanya melalui iman pada kuasa-Nya yang berkarya pada kehidupan kitalah—melalui Yesus Kristus dan kehidupan berahmat sakramen yang ditawarkan Gerejalah—kita dapat menjadi kudus. Kita mengimani bahwa Bapa Surgawi kita akan menyediakan semua kebutuhan kita, baik yang jasmani maupun yang rohani, dan Ia akan setia pada Sabda-Nya. Ia berjanji bahwa Ia akan menyelesaikan pekerjaan baik yang sudah dimulai-Nya di dalam diri kita, dan karena itu kita percaya kepada Sabda-Nya (bdk. *Katekismus*, no. 1814).

1. Iman adalah dasar kepercayaan kristiani kita. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

Bagaimana iman diperoleh? Filipi 1:29	
Iman itu apa? Ibrani 11:1	
Apa pentingnya iman? Ibrani 11:6	

2. "Hal-hal apa yang diharapkan" dan "hal-hal apa yang tidak kelihatan" yang dipercayai orang kristiani?

"Percaya adalah persetujuan akal budi terhadap kebenaran ilahi atas perintah kehendak, yang digerakkan oleh rahmat Allah."⁸

Santo Thomas Aquinas

Gereja berbicara tentang ketaatan iman yaitu ketika kita pasrah sepenuhnya kepada Allah ketika Ia menyatakan diri kepada kita (*Katekismus*, no. 143). Iman kita melibatkan baik *akal budi* kita yang meneguhkan kebenaran Allah dan *kehendak* kita yang menanggapi kebenaran yang telah kita setujui. Seperti yang dikatakan suami saya, "iman [tindakan akal budi] dan kesetiaan [tindakan kehendak] adalah dua sisi koin yang sama."

3. Ibrani 11 dapat disebut "Kumpulan orang-orang beriman." Bacalah Ibrani 11 dan tulislah perbuatan-perbuatan yang menyatakan iman orang-orang yang ada dalam daftar:

⁸ *Summa Theologica* IIa-IIae, 2, 9.

Nama Orang	Perbuatan
Abel	
Henokh	
Nuh	
Abraham	
Sarah	
Ishak	
Yakub	
Yusuf	
Musa	
Bangsa Israel	
Rahab	
Gideon, Barak, Samson, Yefta, Daud, Samuel, dan para nabi	
Para wanita dan yang lain	

4. Dalam Kitab Suci dikatakan bahwa iman dan ketsetiaan saling berhubungan. Bagaimana teks-teks di bawah ini menerangkan hubungan tersebut?
- a. Matius 7:21
- b. Yohanes 3:36
- c. Roma 1:4-6
- d. Galatia 5:6
5. Kitab Suci banyak berisi kisah para wanita yang imannya bisa kita teladani. Bacalah kisah wanita-wanita ini dalam Perjanjian Baru dan jawablah pertanyaan-pertanyaan tentang iman mereka.

	Mat 15:21-28	Mrk 5:24-34	Luk 1:26-38
Apa yang diimaninya?			
Bagaimana ia menunjukkan imannya?			
Apa tanggapan Allah terhadap imannya?			
Bagaimana hidupnya menjadi berbeda karena imannya?			

6. Jika Kitab Suci ditulis pada zaman sekarang ini, apa yang akan ditulis tentang iman Anda?

	ANDA!
Apa yang Anda imani?	
Bagaimana Anda menunjukkan iman Anda?	
Apa tanggapan Allah terhadap iman Anda?	
Bagaimana hidup Anda menjadi berbeda karena iman Anda?	
Sebutkan suatu peristiwa dalam hidup Anda yang memperkembangkan iman Anda.	

"Sakramen-sakramen bertujuan menguduskan manusia, membangun Tubuh Kristus dan akhirnya menyembah Allah. Tetapi sebagai tanda, sakramen juga dimaksudkan untuk mendidik. Sakramen tidak hanya mengandaikan iman, tetapi dengan perkataan dan materi, sakramen juga memupuk, menguatkan, dan menyatakan iman dengan kata-kata dan tindakan. Maka juga disebut 'Sakramen iman.'

Katekismus, no. 1123

Sakramen-sakramen Gereja memberikan rahmat kepada kita untuk menjadi kudus. Ekaristi kudus, "sumber dan puncak kehidupan kristiani,"⁹ memberikan tubuh, darah, jiwa, dan keilahian Yesus, yang menjadi bagian dari diri kita sehingga kita dapat menjadi seperti Dia.

⁹ *Katekismus*, no. 1324, mengutip Konstitusi Dogmatik tentang Gereja dari Konsili Vatikan II (*Lumen Gentium*), no. 11.

7. Dalam Sabda-Nya tentang Roti Kehidupan, Yesus bersabda dengan kata-kata-Nya sendiri tentang hakikat Ekaristi Kudus, pentingnya Ekaristi Kudus dan perlunya dalam hidup kita. Bacalah Yohanes 6:47-63.

a. Menurut Yesus, apakah roti kehidupan itu?

b. Apa yang akan terjadi dengan orang-orang yang makan tubuh dan darah Yesus?

c. Mengapa murid-murid Yesus tidak dapat menerima perkataan Yesus?

d. Apa yang dimaksud Yesus dalam ayat 62 dan 63?

"Juru Selamat kita telah mengadakan sakramen yang paling terhormat yaitu Ekaristi, yang berisi tubuh dan darahnya sendiri dalam kenyataan, sehingga barangsiapa memakannya akan hidup selamanya. Karena itu, barangsiapa sering memakannya dengan setia, jiwanya akan begitu sehat sehingga ia tidak mungkin diracuni oleh

¹⁰ St. Fransiskus de Sales, *Introduction to the Devout Life*, John K. Ryan, terj., (Garden City, NY: Image Books, 1972), 114.

segala macam kejahatan."¹⁰

St. Fransiskus de Sales

8. Ayat-ayat dari Injil Yohanes, bersama dengan 1 Korintus 11:23-32, menerangkan kuasa Ekaristi. Apa yang diminta dari kita untuk menerima tubuh dan darah Yesus dengan layak? Apa yang akan terjadi jika kita menerimanya dengan tidak layak?

9. Bagaimana Ekaristi dapat membantu kita menjadi kudus? Bagaimana pengetahuan ini meningkatkan motivasi Anda untuk menghadiri misa secara lebih teratur? Bagaimana Anda akan menyatakannya dalam perbuatan Anda minggu ini?

*Kasih:
Melayani Berarti
Memerintah!*

*"Hiduplah di dalam kasih,
sebagaimana Kristus Yesus
juga telah mengasihi kami
dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita
sebagai persembahan
dan kurban yang harum bagi Allah."
Efesus 5:2*

Ketika saya melihat anak perempuan saya yang baru lahir, terhubung dengan tabung oksigen dan berjuang melawan infeksi bakteri di ICU bayi-bayi yang baru lahir, saya merenungkan kasih Allah yang amat besar itu. Ya, pasti itu merupakan saat yang penuh rahmat, yang mengajarkan kepada saya pelajaran yang amat penting. Akal budi saya tahu bahwa Allah lebih mengasihinya daripada saya mengasihi dia, namun saya tetap tidak mengerti bagaimana hal itu bisa terjadi. Elizabeth tidak melakukan apa-apa untuk saya kasihi, namun beberapa jam setelah ia dilahirkan, saya sudah mau berkorban sampai mati baginya. Saya heran bagaimana Allah dapat membuat hati saya begitu terbuka sehingga saya dapat mengasihi dengan begitu dalam. Saya menjadi lebih mengerti bagaimana Allah mengasihi saya—sepenuhnya tanpa syarat. Dan Dia, dokter dan pengasuh yang paling besar, melihat saya sakit dalam dosa, mengorbankan hidup-Nya bagi saya di atas kayu salib.

"Kasih adalah keutamaan teologis dan dengan keutamaan ini kita mengasihi Allah di atas segala-galanya demi Dia sendiri, dan sesama seperti kita mengasihi diri sendiri demi kasih Allah" (*Katekismus*, no. 1822). Dan St. Paulus berkata kepada kita, "Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan, dan kasih, dan yang paling besar di antaranya adalah kasih" (1Kor 13:13). Kasih ialah keutamaan yang paling besar di antara ketiganya karena "Allah adalah kasih" (1Yoh 4:8). Dan dengan belajar mengasihi lebih baik dan lebih dalam, kita mengizinkan diri sendiri untuk menjadi seperti Yesus. Kasihlah yang membedakan bagaimana kita mengejar kekudusan.

1. Kita semua tahu bahwa kasih Allah benar-benar tidak dapat kita pahami. Namun, Ia mengomunikasikan kasih-Nya kepada kita dengan banyak cara. Apa yang dikatakan teks-teks Kitab Suci di bawah ini tentang kasih Allah kepada kita?

- a. Yeremia 31:3
- b. Yohanes 17:22-26
- c. Roma 5:8
- d. 1 Yohanes 3:1-2

Kata sifat apakah yang Anda gunakan untuk menuliskan ciri-ciri kasih Allah seperti yang digambarkan ayat-ayat tersebut?

Tingkah laku macam apa yang diteladankan Allah bagi kita?

Dalam kursus persiapan perkawinan, pasangan yang akan menikah belajar bahwa perkawinan adalah sebuah komitmen, suatu keputusan untuk saling mengasihi sepanjang hidup kita. Mereka diingatkan bahwa kadang-kadang komitmen ini akan diuji dan mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak mengasihi pasangan mereka, tetapi mereka tetap teguh dalam pilihan mereka untuk saling mengasihi.

Prinsip ini juga berlaku dalam hubungan kita dengan Allah. Kita harus ingat bahwa kasih bagi Allah bukan hanya sekadar perasaan tetapi juga sebuah keputusan yang kita buat. Kasih yang emosional bagi Allah merupakan rahmat dan berkat, tetapi kita perlu menunjukkan kepada Allah bahwa kita mengasihi Dia dalam ketaatan dan doa bahkan ketika kita tidak merasakannya.

2. Memahami bahwa Yesus mengasihi Anda itu sangat penting. Apakah sulit bagi Anda untuk benar-benar memercayai fakta ini? Mengapa?
-
-

Ketika Anda mengalami kasih Allah, apa tanggapan Anda? Apakah akan berbeda jika Anda lebih memahami kasih Allah?

3. Bacalah 1 Korintus 13.

a. Tulislah karunia-karunia rohani dan keutamaan yang dipakai untuk memberi ilustrasi bahwa kasih itu yang paling besar.

b. Apa ciri-ciri kasih? Evaluasilah seberapa baik Anda sudah mengasihi.

c. Mengapa karunia-karunia rohani akan lenyap?

d. Hal kekanak-kanakan apa yang dibicarakan St. Paulus?

e. Anda keliru menganggap yang lain sebagai kasih. Apa itu?

f. Hal "kekanak-kanakan" apa yang menghalangi Anda untuk mengasihi secara penuh?

"Kasih itu merupakan penggenapan semua karya kita. Itulah tujuannya; itulah sebabnya kita lari: kita lari ke sana dan sekali kita mencapainya, di dalamnya kita akan beristirahat."¹¹

St. Agustinus

4. Menurut ayat-ayat di bawah ini, mengapa kasih kita membutuhkan tindakan?

a. Matius 7:17-23

b. Galatia 5:6

c. Yakobus 2:20-26

"Saya menyadari bahwa keselamatan tergantung secara langsung pada kehendak. Kita diselamatkan atau dihukum tergantung pada apa yang kita cintai. Jika kita mengasihi Allah, nantinya kita akan mendapatkan Allah: kita akan diselamatkan. Jika kita lebih mengasihi diri sendiri daripada Allah, maka kita akan terpisah dari Allah: kita akan dihukum."¹²

Frank Sheed

¹¹ Seperti dikutip dalam *Katekismus*, no. 1829.

¹² Frank Sheed, *Theology and Sanity* (New York: Sheed & Ward, 1946), 3.

5. Dari teladan dan perintah Tuhan kita baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, kita tahu bahwa kita harus menanggapi kasih-Nya secara aktif. Menurut ayat-ayat di bawah ini, bagaimana kita menyatakan kasih kita ke dalam tindakan?
 - a. Ulangan 10:12-13
 - b. Roma 13:8-10
 - c. I Yohanes 3:16

"Biarlah kita ingat akan St. Teresa Lisieux yang bertanya, 'Bagaimana saya menunjukkan kasih saya, karena kasih diwujudkan melalui perbuatan?' Ia dulu menanam bunga-bunga: 'Saya tidak akan melewatkan kurban apa pun, isyarat kepekaan apa pun, kata apa pun.... Melakukan hal-hal yang terkecil karena kasih.... Saya akan selalu menyanyikannya, meskipun mawar harus dipelihara di tengah duri. Makin besar dan makin tajam durinya, makin manislah nyanyian saya.' Allah kita memerlukan kasih kita, tetapi Ia tidak membutuhkan tindakan kita. Allah yang sama yang tidak perlu memberitahu kita kalau Ia lapar tidak merasa malu untuk meminta air kepada wanita Samaria itu untuk minum. Ia benar-benar haus, tetapi ketika Ia berkata, 'Berilah aku minum?' Ia yang adalah Pencipta sedang meminta kasih kepada makhluk ciptaan-Nya (lih. Yoh 4:4-30)."¹³

Ibu Teresa dari Kalkuta

¹³ *Heart of Joy*, 96.

6. Yesus merupakan teladan sempurna semua keutamaan, tetapi dalam belas kasih-Nya, Ia juga telah menciptakan salah satu ciptaan-Nya, Maria, sebagai teladan keutamaan yang sempurna. Marilah kita melihat salah satu saat yang penting dalam sejarah—satu yang mengajar kita bagaimana harus mengasihi. Bacalah Lukas 1:35-38

a. Maria menyebut dirinya "hamba Tuhan." Kata Yunani-nya ialah *doulé*, istilah yang digunakan untuk budak perempuan. Apa yang dikatakan Maria ketika ia menyebut dirinya *doulé* Tuhan? Apakah tanggapan Maria kepada Allah tentang iman dan kasihnya kepada-Nya?

b. Batu sandungan apakah yang ada dalam hidup Anda yang menghalangi Anda, untuk melayani dan mengasihi Allah dengan sepenuh hati seperti Maria? Apa yang dapat Anda lakukan untuk menyingkirkan dan menanganinya?

c. Renungkanlah kata-kata ini "terjadilah padaku menurut perkataanmu." Apa arti kalimat ini?

d. Apa yang dilakukan Hawa dengan jawaban "ya"-nya kepada setan, dipatahkan Maria dengan jawaban "ya"-nya kepada Allah. Apa yang diajarkan jawaban "ya" Maria ("terjadilah padaku") tentang kasih yang sesungguhnya? Tentang menjadi kudus?

Carilah satu segi dalam hidup Anda yang perlu Anda berikan kepada Allah dengan menjawab "ya." Lakukanlah sekarang.

"Dia yang ketika menerima kabar malaikat menyebut dirinya 'hamba Tuhan' tetap setia sepanjang hidupnya di atas bumi seperti yang diungkapkan nama ini. Dalam hal ini ia menegaskan bahwa ia benar-benar 'murid' Kristus, yang sangat menekankan bahwa misi-Nya ialah pelayanan: Anak Manusia 'datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani, dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang' (Mat 20:28). Dengan cara ini Maria menjadi orang pertama yang 'melayani Kristus juga dalam diri orang lain, dengan kerendahan hati dan kesabaran yang memimpin saudara-saudariNya kepada Raja itu yang

pelayanan-Nya adalah pemerintahan-Nya,' dan ia sepenuhnya mendapat 'kebebasan rajawi' sebagai murid-murid Kristus: melayani berarti memerintah!"¹⁴

Paus Yohanes Paulus II

7. Kita belajar dari Maria bahwa wanita yang ideal ialah dia yang benar-benar terbuka pada kehendak Allah dan yang hatinya berlimpah dengan kasih yang siap dan mau melayani. Renungkanlah Matius 20:25-28 dan pernyataan Paus Yohanes Paulus II, "melayani berarti memerintah."

a. Apa yang dikatakan Yesus tentang jalan kekudusan?

b. Apa yang dimaksud Paus tentang "melayani berarti memerintah"?

8. Bagaimana Anda dapat menjadi hamba yang lebih baik dalam kehidupan Anda sehari-hari?

¹⁴ Paus Yohanes Paulus II, Ensiklik tentang Bunda Penchus, *Redemptoris Mater* (1987), no. 41.

Di mana kekurangan Anda dan halangan apa yang Anda hadapi?

Bagaimana Anda dapat menanggulangi halangan-halangan itu dan melakukan yang lebih baik dalam minggu ini? Pilihlah satu jalan untuk melayani Tuhan dengan baik minggu ini.

"Oh Allahku! Apakah keadilan-Mu saja akan mampu menemukan jiwa-jiwa yang mau mengorbankan diri? Bukankah Kasih-Mu yang penuh belas kasih memerlukan jiwa-jiwa itu? Dari semua sisi kasih ini tidak dikenal, ditolak; jiwa-jiwa, yang amat Kaukasih itu, berbalik kepada ciptaan, mencari kebahagiaan dari ciptaan-ciptaan itu dengan afeksi mereka yang menyedihkan. Mereka lebih suka berbuat begitu daripada pasrah dalam pelukan tangan-Mu dan menerima kasih-Mu yang tak terbatas. Oh Allahku! Apakah kasih-Mu yang ditolak itu akan tetap tertutup dalam hati-Mu? Menurut pengertianku, jika Engkau menemukan jiwa-jiwa yang mau mempersembahkan diri sebagai korban bakaran bagi kasih-Mu, Engkau akan cepat membakar mereka. Menurut pengertianku juga, Engkau akan bahagia karena Engkau tidak menahan gelombang kelembutan yang

tak terbatas di dalam diri-Mu. Jika keadilan-Mu ingin melepaskannya, Keadilan yang hanya melingkupi bumi, betapa lebihnya Kasih-Mu yang penuh kemurahan ingin menyalakan jiwa karena kemurahan-Mu mencapai langit. Oh Yesusku, biarlah aku yang menjadi korban yang bahagia ini; bakarlah korban bakaran ini dengan api kasih ilahi-Mu!"¹⁵

Santa Teresa Lisieux

Ayat untuk dihafalkan

"Tidaklah demikian di antara kamu.
Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu,
hendaklah ia menjadi pelayanmu,
dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka
di antara kamu,
hendaklah ia menjadi hambamu;
sama seperti Anak Manusia
datang bukan untuk dilayani,
melainkan untuk melayani
dan untuk memberikan nyawa-Nya
menjadi tebusan bagi banyak orang."

Matius 20:26-28

¹⁵ *Story of a Soul*, 180-81.

Doa:

*Jalan Menuju
Hati yang Baru*

*"Dan apabila kamu berseru
dan datang untuk berdoa kepada-Ku,
maka Aku akan mendengarkan kamu;
apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku;
apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati."*

Yeremia 29:12-13

Apakah Anda ingat ketika pertama kalinya Anda jatuh cinta? Merinding dan melayang serta merasa rindu untuk selalu bersama-sama dengan pasangan. Itulah ingatan akan pengalaman saya dengan calon suami saya. Saya ingin tahu apa saja tentang suami saya dan merencanakan bagaimana kami dapat melayani Yesus bersama-sama dan membangun sebuah keluarga. Kami berbicara berjam-jam karena kami jatuh cinta. Seharusnya begitu juga dengan Pengantin Surgawi kita.

"Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati" (Yer 29:12-13). Renungkanlah ayat-ayat ini beberapa saat. Saya akui bahwa ini adalah salah satu ayat yang saya sukai karena

begini memberi semangat. Melalui doa, kita diberi karunia dan hak istimewa untuk bersekutu dengan Allah. Kita dapat berbicara kepada Pencipta alam raya yang Mahakuasa. Karena doa merupakan sebuah pengalaman hakiki akan Allah, yang dapat dipakai-Nya untuk mengungkapkan misteri-misteri-Nya dan dapat kita pakai untuk menunjukkan kasih dan devosi kita kepada-Nya, maka kita harus belajar untuk melakukannya dengan lebih baik dan lebih sering. "Tuhan, ajarilah kami berdoa" (Luk 11:1).

1. Doa adalah jantung kehidupan kristiani. Bagaimana Anda mengevaluasi kehidupan doa Anda? Ingatlah bahwa Allah mengasihi Anda dan menunggu Anda mencari Dia.

2. Karena Allah adalah Bapa kita dan tahu apa yang paling baik bagi kita. Ia mengajarkan kepada kita bagaimana kita berdoa. Ayat-ayat di bawah ini memerintahkan kita untuk berbuat apa? Apa yang dikatakan ayat-ayat itu tentang hal-hal yang dikehendaki Allah bagi kita?

a. Matius 7:7

b. Matius 26:41

c. Efesus 6:18

d. 1 Tesalonika 5:16-18

e. Kolose 4:2

Bagaimana kita dapat lebih setia mematuhi perintah yang diberikan-Nya kepada kita dalam ayat-ayat di atas?

"Kita harus menyukai doa. Doa memperluas hati sampai mencapai puncak kemampuan menerima pemberian diri Allah. Mintalah dan carilah, dan hati-Mu akan diperluas untuk menyambut-Nya dan menyimpan Dia dalam hati."¹⁶

Ibu Teresa dari Kalkuta

¹⁶ Heart of Joy, 114.

3. Saya yakin bahwa jika kita percaya pada kebutuhan kita akan doa dan percaya bahwa doa itu efektif, kita akan senantiasa berdoa! Menurut ayat-ayat di bawah ini, apa keuntungan doa bagi orang beriman?
- a. Yohanes 15:7
 - b. Ulangan 4:29
 - c. Markus 11:24
 - d. Mazmur 145:18-19
 - e. Yakobus 5:16

Apakah yang Anda pelajari dari teks-teks ini yang memotivasi Anda untuk berdoa?

"Karena doa menempatkan akal budi kita dalam terang Allah dan menempatkan kehendak kita ke dalam kehormatan kasih surgawi, tidak ada hal lain yang memurnikan akal budi kita dari ketidaktahuan dan kehendak kita dari afeksi yang hilang.... (Selain) dengan terus-menerus dekat dengan Juru Selamat kita dalam meditasi dan menghayati sabda-Nya, tindakan-Nya, dan afeksi-Nya, dengan rahmat-Nya kita belajar berbicara, bertindak, dan berkehendak seperti Dia."¹⁷

St. Fransiskus de Sales

¹⁷ *Introduction to the Devout Life*, 81.

4. Yesus sering mengajar memakai perumpamaan. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini tentang beberapa perumpamaan:

	Lukas 11:5-13	Lukas 18:1-8	Lukas 18:9-14
Bagaimana kita harus berdoa?			
Apa hasil doa itu?			
Bagaimana Anda dapat menerapkan ajaran ini?			

"Apakah doa kita didengar atau tidak, tidak tergantung pada banyaknya kata-kata, tetapi tergantung pada semangat jiwa kita."¹⁸

St. Yohanes Chrysostomus

5. Yesus tidak hanya mengajar para pengikut-Nya bagaimana mereka berdoa, tetapi juga memberikan teladan doa kepada mereka. Kita diberi contoh doa Bapa Kami. Bacalah Matius 6:9-13. Menurut doa Bapa Kami, apa yang harus dimasukkan ke dalam doa-doa kita dan bagaimana urutannya?

¹⁸ Seperti dikutip dalam *Katekismus*, no. 2700

Bagaimana kehidupan doa Anda mencerminkan pola doa yang diberikan kepada kita oleh Yesus dalam doa Bapa Kami?

6. Dalam mengejar kekudusan, kita ingin menjadi seperti Yesus. Menurut Markus 1:35, Markus 6:46-47, Lukas 5:16, Lukas 6:12, Matius 26:36-45, dan Yohanes 17, kapan, bagaimana, di mana, dan untuk apa Yesus berdoa?

	Kehidupan Doa Yesus
Kapan?	
Bagaimana?	
Di mana?	
Apa?	

7. Ada banyak contoh wanita pendoa di seluruh Kitab Suci. Kita dapat meniru Hana, meneladani keibuannya dan doanya yang efektif. Bacalah 1 Sam 1:1-2:10. Apa yang diinginkan Hana dan mengapa? (Lih. Mzm 127:3.)

Bagaimana Anda menggambarkan cara Hana berdoa? Kalau kita membuat dia sebagai teladan, bagaimana kita harus berdoa?

Bagaimana Hana berubah melalui doanya? Mengapa? Apakah kita juga dapat berubah?

Bagaimana Hana menanggapi ketika Allah memberikan apa yang menjadi keinginan hatinya? Bagaimana kita harus menanggapi tindakan Allah dalam hidup kita?

8. Setelah mempelajari ajaran dan teladan Yesus, bagaimana seharusnya kehidupan doa kita? Tulislah rencana tindakan Anda dan buatlah komitmen kepada Allah bahwa Anda akan melakukannya.

"Doa tidak terbatas pada pengungkapan spontan suatu derongan batin; doa harus dikehendaki. Juga tidak cukup untuk mengetahui, apa yang kitab suci wahyukan tentang doa; doa harus dilatih. Roh Kudus mengajar anak-anak Allah berdoa dalam 'Gereja yang beriman dan berdoa' melalui tradisi hidup, tradisi kudus."

Katekismus, no. 2650

Penting sekali mengetahui Tradisi Kudus yang mengajarkan kita tentang doa. Saya anjurkan Anda membaca *Katekismus* bagian "Doa Kristiani", terutama no. 2697-2724.

Ayat untuk dihafalkan

"Tuhan dekat pada setiap orang
yang berseru kepada-Nya, pada setiap orang
yang berseru kepada-Nya dalam kesetiaan.

Ia melakukan kehendak orang-orang
yang takut akan Dia, mendengarkan teriak mereka
minta tolong dan menyelamatkan mereka."

Mazmur 145:18-19

Ketaatan: Bukti Cinta Kita

*"Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya,
di dalam orang itu sungguh sudah sempurna
kasih Allah; dengan itulah kita ketahui,
bahwa kita ada di dalam Dia."*

1 Yohanes 2:5

Ini merupakan ujian bagi kewenangan saya. "Elizabet, kemarilah," saya menyuruh anak saya yang berumur dua tahun dan karena saya tahu apa yang saya minta dari dia, ia melihat saya dengan matanya yang biru dan bundar dan tidak mau bergerak. Anak perempuan saya memberikan kesempatan kepada saya untuk mengajarkan kepadanya tentang ketaatan kepada yang berwenang. Pelajaran masa anak-anak yang sederhana ini akan menuai imbalan hidup kekal, karena dia belajar taat bukan hanya pada wewenang orang dewasa, tetapi juga kepada Allah sebagai yang paling berkuasa.

Bagaimana kita belajar taat pada masa kecil dan kerendahan hati pada masa dewasa sering menentukan tingkat ketaatan kita kepada Bapa Surgawi. Yesus berkata, "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga" (Mat 7:21). Kata-kata seperti ini dan yang serupa mendorong kita untuk memperhitungkan ketaatan kepada Bapa yang adil dan mahabaik sebagai sesuatu yang serius,

yang harus kita lakukan karena kita takut akan Dia, dan yang lebih sempurna lagi, karena kasih kita yang mendalam kepada-Nya.

"Saya membayangkan diri saya berdiri di hadapan hakim saya pada hari terakhir, dan merenungkan keputusan apa yang akan saya ambil tentang masalah yang saya hadapi sekarang. Sekarang saya akan memilih aturan hidup yang pada saat itu ingin saya jalankan, dimana pada hari penghakiman itu saya akan dipenuhi dengan kebahagiaan dan sukacita."¹⁶

St. Ignatius Loyola

1. Sebagai anak-anak Allah, kita sering bertingkah laku seperti anak-anak dan bertanya mengapa kita harus taat kepada Bapa surgawi. Allah mengenal kita lebih baik daripada kita mengenal diri sendiri dan sering mengingatkan kita mengapa kita harus taat. Menurut ayat-ayat di bawah ini, alasan-alasan yang logis apakah yang membuat kita taat kepada Allah? Ayat-ayat ini mengajarkan apa kepada kita tentang Allah?

a. Matius 7:21-27

b. 1 Korintus 9:24-27

¹⁶ St. Ignatius of Loyola, *The Spiritual Exercises of St. Ignatius*. Louis J. Puhl, S.J., terj. (Chicago: Loyola University Press, 1951), 77.

c. Efesus 5:5-6

d. 1 Yohanes 2:17

Apakah pengetahuan tentang sifat-sifat Allah mengilhami Anda?

2. Kekudusan berarti mengasihi Allah sepenuhnya dan dengan penyerahan total. Menurut ayat-ayat di bawah ini, apa artinya mengasihi Allah?

a. Yohanes 14:15

b. Yohanes 14:23-24

c. 1 Yohanes 5:3

d. Yohanes 15:14

Keistimewaan apakah yang ada kalau kita mengasihi Allah?

Gambarkan kasih Anda bagi anggota keluarga dan sahabat-sahabat Anda, dan bagaimana Anda memperlakukan mereka.

Gambarkanlah kasih Anda bagi Allah, dan bagaimana Anda memperlakukan Dia.

Apakah hidup Anda mencerminkan bahwa Allah adalah prioritas Anda yang utama? (Lih. Matius 10:37-39.)

"Jika, seperti anak muda di dalam Injil itu, kita berpaling dan pergi dengan sedih ketika Tuhan mengatakan kepada kita apa yang harus kita lakukan supaya kita sempurna, apa yang Anda inginkan supaya Yang Mahakuasa lakukan untuk kita? Karena Dia harus memberikan imbalan sesuai dengan kasih yang kita miliki bagi-Nya. Dan kasih ini, anak-anakku, tidak hanya boleh berada dalam angan-angan kita saja, tetapi harus dibuktikan dengan perbuatan. Dan jangan

berpikir bahwa Ia membutuhkan karya kita; Ia membutuhkan ketetapan kehendak kita."²⁰

St. Teresa Avila

3. Karena Yesus sudah memanggil kita untuk menderita bersama Dia supaya kita dapat bangkit untuk hidup kekal, kita harus mengantisipasi bahwa berkat dan ganjaran bagi ketaatan kita akan diberikan di surga. Meskipun sebagian besar kita harus menunggu sampai kita masuk ke dalam istirahat kekal, Kitab Suci berbicara tentang berkat dalam hidup ini yang datang karena ketaatan. Menurut ayat-ayat berikut, apakah berkat-berkat itu?

a. Yesaya 3:10

b. Yohanes 15:10-11

c. Yakobus 1:25

Berkat-berkat dari ketaatan apakah yang telah Anda alami dalam hidup Anda dan telah Anda lihat dalam hidup orang lain?

4. Hidup ini merupakan "kamp tentara rohani". Melalui rahmat Allah dalam Baptisan, kita dibawa masuk ke dalam Keluarga Allah dan sepanjang sisa hidup kita,

²⁰ *The Collected Works of St. Teresa of Avila*, Vol. 2 (*The Interior Castle*), Kieran Kavanaugh, O.C.D., dan Otilio Rodriguez, O.C.D., terj. (Washington: ICS Publications, 1980), 308.

kita harus menanggapi Kasih-Nya dengan kasih ke-taatan kita. Apa yang dikatakan ayat-ayat berikut kepada kita tentang berkat-berkat abadi dari ketaatan?

a. 2 Korintus 5:10

b. 1 Petrus 5:4

c. Wahyu 22:12

d. Wahyu 22:14

Bagaimana Anda menggambarkan pemahaman dan sudut pandang Anda tentang hal-hal ini: kematian, penghakiman, surga, dan neraka?

Bagaimana hidup Anda akan berubah jika Anda berpikir tentang kematian, penghakiman, surga, dan neraka setiap hari?

5. Kita tahu bahwa kita harus taat kepada Allah karena itulah yang paling baik bagi kita. Namun, kadang-kadang kita berdosa karena kita menyerah kepada godaan. Menurut ayat-ayat di bawah ini, bagaimana seharusnya kita bereaksi terhadap godaan?

a. 1 Korintus 10:13

b. Yakobus 1:13-15

c. Ibrani 12:3-4

Kita mempunyai tanggung jawab untuk menghindari kesempatan berdosa yang tampak di mata kita, artinya situasi-situasi yang dapat menyebabkan kita jatuh dalam dosa. Situasi seperti apa saja yang bisa menyebabkan Anda berdosa?

Bagaimana Anda dapat menghindari situasi-situasi itu?

"Iblis memasang godaan lain yang berbahaya: keyakinan diri bahwa kita tidak mungkin kembali melakukan kesalahan-kesalahan masa lampau dan kenikmatan duniawi... Karena iblis tahu bahwa ia sedang berurusan dengan jiwa yang dapat merugikannya dan membawa keuntungan-keuntungan yang lain, ia menggunakan semua kuasanya supaya jiwa itu tidak bangkit. Jadi, seberapa pun kesenangan dan kasih yang diberikan Tuhan kepadamu, jangan pernah berhenti takut akan Allah, karena kamu bisa jatuh lagi; dan waspadalah terhadap situasi-situasi yang dapat menyebabkan kamu berdosa."²¹

St. Teresa Avila

²¹ Ibid. (*The Way of Perfection*), 190.

6. Dosa berarti melakukan apa yang kita tahu tidak boleh kita lakukan, atau tidak melakukan apa yang seharusnya kita lakukan. Bacalah Kisah 5:1-11.

Siapakah Safira itu?

Bagaimana ia berdosa?

Apa yang terjadi padanya akibat dosanya?

Menurut Anda, mengapa ia melakukan hal itu?

Apa tanggapan Petrus kepada Safira?

Pelajaran apa yang dapat kita ambil dari Safira?

7. Kadang-kadang kita salah berpikir bahwa peperangan melawan dosa hanyalah melibatkan diri sendiri. Bacalah Efesus 6:10-18.

a. Perjuangan kita melawan siapa?

b. Dua senjata apakah yang ampuh untuk melawan iblis?

c. Bagaimana "senjata" ini bisa kita gunakan untuk keuntungan kita?

d. Tulislah dua cara yang akan Anda gunakan sebagai "senjata" minggu ini.

Santo Mikael Penghulu Malaikat, lindungilah kami dalam peperangan. Jadilah pelindung kami melawan segala kejahatan dan tipu muslihat iblis. Kami berdoa dengan rendah hati, semoga Allah menegurnya, dan engkau, Pangeran Penghulu Malaikat, dengan kuasa Allah, lemparlah setan dan semua roh jahat, yang berkeliaran di dunia dan yang menghancurkan jiwa, ke dalam neraka.

8. Pikirkanlah kesulitan-kesulitan dalam kehidupan rohani Anda. Setiap kali Anda mengaku dosa, apa yang selalu menjadi isi pengakuan Anda?

Mengapa Anda memilih berdosa seperti yang Anda lakukan? Apakah ada "akar" dosa yang perlu ditangani?

Apakah Anda menghindari situasi-situasi yang menyebabkan Anda mudah jatuh ke dalam dosa? Bagaimana Anda dapat memperbaiki diri dalam segi ini?

Luangkan waktu dalam doa untuk merenungkan 1 Korintus 9:26-27.

————— *Ayat untuk dihafalkan* —————

"Sebab inilah kasih kepada Allah,
yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya.
Perintah-perintah-Nya itu tidak berat."

1 Yohanes 5:3

Kemurnian: Jalan Melihat Allah

*"Berbahagialah orang yang suci hatinya,
karena mereka akan melihat Allah."*

Matius 5:8

Orang yang murni hatinya dapat berkata bersama pemazmur tentang Yesus,

Siapa gerangan ada padaku di surga selain Engkau? Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi. Sekalipun dagingku dan hatiku habis lenyap, gunung batuku dan bagianku tetaplah Allah selama-lamanya (Mzm 73:25-26).

Yang kita cari adalah hati yang tidak terbagi—sebuah hati yang tidak tercemari dunia dan bersatu dengan Hati Kudus Yesus.

1. Kata-kata "murni" dan "kemurnian" mempunyai banyak persamaan kata. Tulislah sinonimnya sebanyak mungkin. Anda bisa melihat kamus.

2. Dengan melihat kamus, tuliskan definisi "murni" dan "kemurnian."

3. Kemurnian dan kemurnian hati dibahas mendetail dalam Kitab Suci. Apakah alasan yang diberikan pada masing-masing ayat di bawah ini tentang himbauan kepada kemurnian?

a. 2 Korintus 7:1

b. 2 Timotius 2:21

c. Yakobus 4:8

"Berbahagialah mereka yang bersih hatinya, karena mereka akan melihat Allah. Orang benar-benar bersih hatinya jika ia tidak mempunyai waktu untuk hal-hal dunia ini, tetapi selalu mencari hal-hal surgawi, Allah tidak pernah lepas dari pandangannya dan ia selalu menyembah-Nya dengan hati dan jiwa yang murni."²²

St. Fransiskus Asisi

4. Berkat apa yang dihasilkan oleh kemurnian hati menurut teks-teks di bawah ini?

a. Matius 5:8

²² The Admonitions, XVI, seperti dikutip oleh John A. Hardon, S.J., ed., *The Treasury of Catholic Wisdom* (New York: Doubleday, 1967), 223.

b. Ayub 8:5-6

c. 1 Timotius 4:8

d. Mazmur 73:1

5. Kita sering membaca di dalam Kitab Suci tentang "melihat Allah." Apa artinya "melihat Allah"?

Hidup apa yang ingin Anda persembahkan kepada Yesus ketika Anda melihat-Nya muka dengan muka?

"Kepada orang-orang yang murni hatinya sudah dijanjikan bahwa mereka akan memandang Tuhan dari muka ke muka dan akan menjadi serupa dengan Dia. Hati yang murni adalah prasyarat untuk memandang Allah. Bahkan sekarang pun ia memungkinkan kita untuk melihat kenyataan dalam terang Allah dan menerima orang lain sebagai 'sesama'. Ia menyanggupkan kita memandang tubuh manusia, tubuh kita sendiri serta tubuh sesama sebagai kenisah Roh Kudus, jejak keindahan ilahi."

Katekismus, no. 2519

6. Jika kita ingin murni, kita harus belajar bagaimana kita menjadi murni. Menurut ayat-ayat ini bagaimana kita menjadi murni?

- a. Mazmur 24:3-6
- b. Mazmur 119:9
- c. Kolose 3:5
- d. 1 Yohanes 3:2-3

"Kemurnian hati membutuhkan doa, praktik kesucian, kejujuran maksud dan pandangan. Kemurnian hati menuntut sikap yang sopan, yang terdiri dari kesabaran, kerendahan hati dan perasaan halus. Sikap yang sopan melindungi keintiman seseorang."

Katekismus, no. 2532-33

7. Menurut *Katekismus*, kerendahhatian merupakan unsur pokok dari kemurnian. Apakah kerendahan hati itu? Gunakanlah kata-kata Anda sendiri, mungkin Anda ingin melihat *Katekismus*, no. 2521-24
-
-

8. Dari sejak permulaan ciptaan, pria sudah tertarik pada fisik feminin. Namun, karena ketertarikan yang kuat ini pada kecantikan jasmani, kita harus berhati-hati untuk membawa diri dengan baik. Menurut ayat-ayat di bawah ini, bagaimana wanita harus berpakaian? Apa yang seharusnya menjadi sumber kecantikan wanita? Kelakuan apa yang pantas bagi wanita?

- a. 1 Timotius 2:9-10
-
-

b. I Petrus 3:1-4

c. Titus 2:3-5

d. Amsal 31:30

Bagaimana prinsip-prinsip ini berlaku bagi wanita bujangan dan remaja putri?

9. "Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya" (Mat 5:28). "Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Tidak mungkin tidak akan ada penyesatan, tetapi celakalah orang yang mengadakannya. Adalah lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya, lalu ia dilemparkan ke dalam laut, daripada menyesatkan salah satu dari orang-orang yang lemah ini" (Luk 17:1-2). Apakah Anda pernah memikirkan tentang keguharian Anda sendiri atau kurangnya hal ini pada pria yang melihat Anda?

10. Gambarkanlah ciri-ciri "baju yang sopan."

Jenis baju macam apa yang menurut Yesus pantas? Baju modern seperti apa yang akan dipakai Maria? Mana yang tidak akan dipakainya?

11. Ambillah waktu beberapa menit untuk mencernungkan sikap Anda tentang apa yang baru Anda pelajari. Apakah Anda bergumul dengan sikap yang lemah tentang mengubah cara Anda berpakaian atau bertindak laku? Dengan menerapkan ide-ide yang Anda pelajari dalam bab ini, bagaimana Anda berjuang menuju kekudusan minggu depan? Ingatlah bahwa iblis ingin membuat Anda berkecil hati dan membohongi kita. Ia melakukannya kepada Hawa dan ia akan melakukannya kepada Anda juga. Berjaga-jagalah.

————— *Ayat untuk dihafalkan* —————

"Siapa gerangan ada padaku di surga selain Engkau?
Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi.
Sekalipun dagingku dan hatiku habis lenyap, gunung
batuku dan bagianku tetaplah selama-lamanya."

Mazmur 73:25-26

Disiplin: Praktik Kehidupan Kristiani

*"Sebab Allah memberikan kepada kita
bukan roh ketakutan,
melainkan roh yang membangkitkan kekuatan,
kasih, dan ketertiban."*

2 Timotius 1:7

Ketika saya masih di SMA, saya tergabung dalam tim pencinta alam. Pelatih kami mengatakan kepada kami bahwa kami membutuhkan untuk berlatih sendiri selama enam hari dalam seminggu selama musim panas untuk mempersiapkan diri pada musim gugur. Jadi, tidak peduli betapa pun panasnya cuaca atau sakitnya saya, dengan rajin saya lari paling tidak selama enam hari dalam seminggu. Saya disiplin dan berketetapan hati untuk menjadi pelari yang paling baik sesuai dengan bakat yang saya miliki.

Bukanlah suatu kebetulan kalau St. Paulus menggunakan analogi seorang atlet yang berlomba dalam suatu perlombaan (misalnya, 2 Tim 2:5) untuk menggambarkan kehidupan seorang kristiani. Kehidupan kristiani membutuhkan disiplin karena kita tidak hanya mempersiapkan diri untuk lomba, tetapi untuk rumah kita di surga.

1. Bagaimana Anda menggambarkan kehidupan dengan disiplin diri dan keuntungan-keuntungannya?

2. Kitab Suci mengajarkan kepada kita bahwa perbuatan, kata-kata, dan pikiran kita harus disesuaikan dengan hukum Allah. Bagaimana teks-teks berikut ini menjelaskan perlunya perbuatan, perkataan, dan pikiran kita diubah sesuai dengan hukum Allah?

a. Roma 7:19-25

b. Yakobus 3:2-8

c. Roma 12:1-2

3. Jalan keluar yang praktis untuk mengubah hidup kita ialah *disiplin*. Menurut Amsal 6:23 dan 1 Petrus 1:13-16, apakah keuntungan-keuntungan hidup yang disiplin?

"Terus terang saja, kita manusia ini tidak benar-benar ingin kalahkan Allah mengasihi kita sebesar itu. Itu terlalu menuntut. Ketaatan itu satu hal, tetapi jenis kasih ini benar-benar membutuhkan lebih dari hanya sekadar menjalani perintah saja. Ketaatan menuntut penyerahan diri seutuhnya. Untuk

ketiga Pribadi Tritunggal yang tak terbatas, ini mungkin hukan pekerjaan yang sulit, tetapi bagi makhluk ciptaan seperti kita, kasih seperti itu merupakan panggilan untuk menjadi martir. Ajakan ini membutuhkan lebih banyak penderitaan dan penyangkalan diri daripada hanya sekadar pantang tidak makan coklat pada masa Prapaskah. Yang dituntut dari kita ialah penyangkalan diri yang terus-menerus."²³

Scott Hahn

4. Santo Paulus menjelaskan kondisi orang kristiani yang dibaptis dalam Roma 8:12-18.

a. Apa artinya hidup "menurut daging"? Apa yang terjadi kepada kita jika kita hidup "menurut daging"?

b. Bagaimana hidup "orang yang dipimpin oleh Roh"?

c. Apakah "roh perbudakan" itu? Apakah "roh keputraan" itu? Apakah perbedaan penting antara keduanya?

²³ Scott Hahn, *A Father Who Keeps His Promises* (Ann Arbor, MI: Servant Publications, 1998), 18.

d. Apakah yang harus kita lakukan agar dapat menjadi pewaris bersama Kristus? Apa hubungannya ini dengan disiplin menurut Anda?

5. Tujuan hidup yang disiplin ialah menepis godaan iblis dan menjadi seperti yang memang dikehendaki Allah dalam hidup kita. Kita tahu bagaimana kita harus hidup dengan disiplin karena Yesus telah memberi contoh kepada kita dan telah mengilhami penulis Injil untuk memberitahu kepada kita tentang hidup-Nya. Bacalah Matius 4:1-11, yang berbicara tentang godaan Yesus di padang gurun.

Bagaimana Yesus mempersiapkan diri untuk menghadapi godaan iblis?

Mengapa Ia memilih cara ini sebagai persiapan?

Bagaimana kita harus mendisiplinkan diri dan mempersiapkan diri untuk menghadapi godaan?

6. Melalui perkataan dan perbuatan Yesus, Ia mengajarkan kepada kita bagaimana kita harus hidup. Dalam Matius 6:1-20, Ia mengungkapkan tiga disiplin yang penting dalam jalan hidup kristiani: berderma, berdoa, dan berpuasa. Bacalah Matius 6:1-20 dan isilah tabel ini.

	Bagaimana?	Keuntungan?
Beramal		
Berdoa		
Berpuasa		

Bagaimana bentuk-bentuk disiplin ini membantu kita untuk mengubah diri dan taat kepada rencana Allah bagi perbuatan dan perkataan serta perkataan kita? Mengapa menurut Anda ini adalah tiga disiplin kristiani yang penting?

"Pendek kata, Allah menyuruh kita bertindak sesuai dengan tuntutan iman kita. Demi kekudusan kita, kesucian yang harus kita perjuangkan bukanlah kekudusan kelas dua.... Jadi, saya katakan kepadamu, kalau engkau mau menjadi orang kristiani yang sungguh-sungguh—dan saya tahu kamu mau, meskipun sulit bagi kamu untuk mengalahkan diri sendiri atau terus naik ke atas dengan tubuh kita yang miskin ini—karena itu kamu harus memerhatikan setiap detail yang sekecil mungkin, karena kesucian yang diminta Tuhan kita dari kamu harus dicapai dengan melaksanakan pekerjaanmu dan tugasmu sehari-hari dengan kasih Allah, dan ini hampir selalu terdiri dari realitas yang kecil-kecil."²⁵

Santo Josemaría Escrivá

7. Menurut teks berikut, tuliskanlah ciri dan akibat hidup yang tidak disiplin.

a. Amsal 5:21-23

b. Amsal 25:28

c. Mazmur 50:16-23

8. Berdasarkan apa yang dikatakan Kitab Suci tentang kehidupan yang tidak disiplin, renungkanlah hidup Anda dan bagaimana Anda diajari disiplin. Apa saja yang masih perlu Anda perbaiki?

Bagaimana Anda dapat menggabungkan disiplin memberi derma, berdoa dan berpuasa ke dalam hidup Anda? Bagaimana hal ini membantu Anda untuk menjadi orang seperti ketika Anda diciptakan?

²⁵ Santo Josemaría Escrivá, *Friends of God* (Princeton, NJ: Scepter Publishers, 1977), 7-8.

-
-
-
9. Kekudusan hanya dapat dicapai jika kita memilih dengan sadar untuk bekerja sama dengan rahmat Allah. Kita harus memilih untuk mengatur hidup kita, untuk mendahulukan apa yang direncanakan Allah bagi kita. Renungkanlah kehidupan Anda sehari-hari. Sisihkan sedikit waktu untuk melihat agenda Anda. Apakah hari-hari Anda mencerminkan perjuangan Anda untuk menjadi kudus? Sisihkan sedikit waktu sekarang untuk mengubah atau menyusun kembali jadwal Anda untuk mengutamakan hal-hal rohani. Mungkin Anda ingin memasukkan juga jadwal misa harian—mungkin juga mingguan—pengakuan dosa, doa harian, membaca Kitab Suci dan bacaan rohani harian. Gunakan Lampiran II.
-
-
-

10. Gereja telah memberikan tahun liturgi dengan berbagai masa dan hari-hari penyangkalan diri dan disiplin. Dalam hal-hal kecil apakah dalam kehidupan sehari-hari Anda dapat mempraktikkan hal-hal kecil penyangkalan diri sebagai tambahan dari hal-hal yang diharuskan Gereja? Beberapa saran misalnya tidak makan garam, memakai baju yang sederhana, tersenyum ketika Anda sedang tidak mau tersenyum, dsb.

"Jalan kesempurnaan dilalui dengan jalan salib. Tidak ada kekudusan tanpa penyangkalan diri dan perjuangan rohani. Kemajuan rohani menuntut askese dan penyangkalan diri, yang tahap demi tahap mengantar untuk hidup dalam damai dan dalam kegembiraan Sabda Bahagia."

Katekismus, no. 2015

Ayat untuk dihafalkan

"Sebab itu, siapkanlah akal budimu,
waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu
seluruhnya atas kasih karunia
yang dianugerahkan kepadamu
pada waktu penyataan Yesus Kristus."

1 Petrus 1:13

LAMPIRAN I

BEBERAPA PEDOMAN UNTUK HENING DI HADAPAN ALLAH

1. Buatlah janji dengan Allah setiap hari. Tulislah dalam agenda Anda dan tepatilah janji itu seperti Anda menepati janji dengan orang lain. Tetapi perlu Anda ingat bahwa doa tidak selalu harus dibatasi dengan waktu; jadi, tetaplah dalam suasana doa sepanjang hari. Ingatlah untuk "tetaplah berdoa" (1 Tes 5:17).
2. Carilah tempat yang tenang, kalau bisa di hadapan Sakramen Mahakudus. Namun sekali lagi, Yesus selalu ingin bersama kita setiap saat kapan saja. Jika Anda tidak dapat pergi ke gereja, nikmatilah waktu yang tenang bersama Allah di tempat lain.
3. Yesus mengasihi kita dan ingin agar kita berbicara kepada-Nya. Berbicara dengan Allah, mempersembahkan hati kita kepada-Nya, menyembah Dia dan memikirkan Dia, akan sangat menyenangkan hati-Nya dan membantu kita untuk lebih mengenal Dia dan mengenal diri kita sendiri dengan lebih baik.
4. Buatlah suatu jurnal doa. Tulislah ujud doa Anda, perasaan, kesulitan, penyembahan, ayat-ayat yang ingin Anda ingat, dsb. Ada banyak kemungkinan lain. Jurnal doa ini akan sangat membantu Anda jika Anda tidak dapat berkonsentrasi dan cara ini adalah cara yang baik untuk merenungkan tentang apa yang telah

- dilakukan Allah dalam hidup Anda.
5. Bentuk untuk waktu hening Anda dapat berupa metode doa ATSP: Adorasi (pujian), Tobat (menyesali dosa), Syukur (terima kasih), dan Permohonan (mendoakan orang lain).
 6. Pelajarilah sebuah buku dalam Kitab Suci atau bacalah satu bagian buku rohani.
 7. Doa Rosario penting dalam hidup doa dan merupakan alat meditasi yang baik. Kalau Anda berdoa rosario lagi, tanyalah pada diri Anda, "Apakah aku berdoa rosario atau aku hanya mengucapkan Salam Maria?" Ada banyak kartu doa dengan retungan doa rosario yang dapat Anda beli pada toko buku Katolik.
 8. Mintalah agar Bunda Maria, santo/santa pelindung, dan malaikat pelindung Anda untuk mendoakan Anda. Kalau Anda berdoa, mintalah bantuan malaikat pelindung Anda agar Anda dapat berkonsentrasi dan agar ia melindungi Anda dari segala godaan iblis.

LAMPIRAN II

JADWAL

Minggu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
04.00							
05.00							
06.00							
07.00							
08.00							
09.00							
10.00							
11.00							
12.00							
13.00							
14.00							
15.00							
16.00							
17.00							
18.00							
19.00							
20.00							
21.00							
22.00							
23.00							
24.00							

PANDUAN UNTUK PEMIMPIN

SARAN-SARAN UMUM

Terima kasih karena Anda telah mau memimpin pelajaran Kitab Suci ini. Kemauan Anda untuk melayani Allah dengan melayani wanita lain ini amat mengagumkan dan Allah tidak akan melupakan perbuatan baik Anda. Untuk membantu Anda memulai pekerjaan ini, ada beberapa saran umum untuk memimpin kelompok kecil pelajaran Kitab Suci.

1. Bagaimana Anda memulai suatu kelompok pelajaran Kitab Suci? Cobalah minta teman, rekan kerja, tetangga dan/atau orang separoki untuk bergabung bersama Anda dalam mempelajari Kitab Suci. Ceritakan tentang apa yang akan dilakukan dalam kelompok ini, serta kapan, dan di mana tempatnya. Bagus sekali kalau Anda bisa bertemu sesuai dengan waktu dan tempat yang disetujui bersama, lebih baik seminggu sekali di rumah seseorang. Karena pelajaran Kitab Suci ini dirancang untuk timbulnya suatu diskusi, kelompoknya sebaiknya kecil saja. Satu kelompok dengan lima atau enam orang akan sangat bagus, tetapi kalau kurang sedikit atau lebih banyak sedikit pun boleh saja.
2. Anda harus menyelesaikan satu bab setiap minggu selama 1-2 jam. Namun, ada bab-bab tertentu yang mungkin membutuhkan waktu lebih, tergantung besar kecilnya kelompok. Kalau satu bab dibahas lebih dari seminggu pun tidak apa-apa.
3. Suasana pelajaran Kitab Suci ini harus menyenangkan

dan tidak boleh membuat orang merasa takut. Setiap orang harus merasa dihormati dan dapat mengungkapkan pendapat mereka. Mungkin Anda mau memberikan makanan kecil atau setiap anggota bergilir memberikannya.

4. Setiap pertemuan harus dibuka dengan doa dan diakhiri dengan doa. Setiap anggota juga boleh mendoakan permohonannya masing-masing dan membuat komitmen untuk saling mendoakan sepanjang minggu.
5. Sebagai pemimpin, tugas Anda ialah memfasilitasi dan mengikuti diskusi, serta mengoreksi kekeliruan apa saja. Mungkin Anda dapat mempersiapkan pelajaran Kitab Suci ini dengan mengerjakan bab yang akan dibahas dan mempersiapkan pertanyaan ekstra yang akan Anda tanyakan. Anggota-anggota yang lain harus mengerjakan lebih dulu bab yang akan dibahas sebelum jadwal pertemuan.
6. Sisihkan waktu untuk berdoa setiap minggu agar kelompok pelajaran Kitab Suci ini sukses. Berdoalah juga untuk setiap wanita dalam kelompok Anda.

JAWABAN, INFORMASI, DAN PERTANYAAN

Bagian kedua dari Panduan untuk Pemimpin ini berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan, informasi tambahan, dan pertanyaan untuk kelompok diskusi. Jawaban pertanyaan ditandai dengan "J," pertanyaan untuk diskusi ditandai dengan "P," dan dicetak miring dan "I" berarti informasi tambahan. Pertanyaan dan informasi dalam pelajaran mingguan boleh dipakai, boleh tidak. Anda bebas menentukannya sendiri.

BAB 1 101 KEKUDUSAN

1-2. Berikanlah kesempatan kepada para wanita untuk mengatakan ide mereka. Pertanyaan-pertanyaan itu akan membantu Anda untuk memperkenalkan yang belum kenal dan mempererat persahabatan mereka yang sudah kenal.

3. J: Setiap orang.

I: 1 Petrus 1:16 mengutip Imamat 11:44

4. J: Orang Farisi sangat mendetail dalam mengikuti hukum Taurat secara harfiah dan kesetiaan jasmani sehingga mereka mengabaikan kehidupan batin dan hal-hal yang lebih penting: keadilan, kemurahan, dan iman (Mat 23:23).

I: Orang Farisi ditunjuk untuk menjadi penjaga iman Israel dan peduli dengan kemurnian ritual dan menjaga hukum Taurat secara harfiah. Orang Saduki konservatif, bangsawan imam, berpusat di Yerusalem dan merupakan pemimpin Israel yang resmi.

P: Apa yang menyebabkan orang Kristiani merasa terancam dengan kekudusan? Apa yang mungkin menyebabkan orang Kristiani salah memahami kekudusan? Apakah Anda juga memiliki beberapa kekeliruan dalam memahami kekudusan?

5. J:

- a. Melakukan perintah-perintah.
- b. Jangan berbuat zinah, jangan mencuri, jangan bersaksi palsu, hormatilah ayah dan ibumu, kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri.

- c. Menjual harta miliknya dan memberikannya kepada orang miskin dan ia akan memiliki harta di surga.
- d. Harta di surga. Pemuda itu sudah benar dalam menaati hukum Taurat, tetapi Ia tidak mengasihi Allah lebih daripada dirinya sendiri. Ia hanya memenuhi apa yang diminta saja, tidak lebih dari itu, yang akan menguntungkan dia di surga. Pemuda itu kurang memiliki kasih.
- e. Yesus minta kepada pemuda itu untuk mengasihi Allah lebih dari dirinya sendiri—untuk menunjukkan kepada Allah bahwa Ia lebih penting baginya daripada segala harta dan kekayaan hidupnya. Ini sulit karena pemuda itu kurang memiliki kasih untuk melakukan apa yang diminta Yesus.
- f. Masing-masing anggota mengemukakan jawabannya.

6. J:

- a. Hati benar, tetap teguh dan waspada, dan menerima kesukaran.
- b. Tidak lekat dengan dunia.
- c. Rendah hati, berdoa, dan bertobat.
- d. Lapar dan haus akan kebenaran.
- e. Tetap waspada. Praktikkan kebenaran: Lakukanlah yang sudah diniati, hidup sederhana, mintalah seseorang untuk mengingatkan Anda agar setia melakukan niat Anda.

P: *Bagaimana kita mempersiapkan diri menghadapi pencobaan dan godaan? Bagaimana kita bisa tidak lekat kepada dunia? Apakah kerendahan hati itu? Bagaimana kita dapat haus akan kebenaran secara praktis?*

7. J:

- a. Allah mengasihi kita tanpa syarat. Pada saat kita tidak pantas dicintai, Ia mengutus Putra-Nya untuk mati bagi dosa-dosa kita.
- b. Murah hati, menyelamatkan kita pada waktu kita masih berdosa dan memberikan kehormatan kepada kita untuk duduk dengan Putra-Nya di surga.
- c. Allah mengasihi kita dan mati bagi kita sementara kita masih berdosa.
- d. Pada suatu hari Allah akan membuat kita mampu menyembah Dia di hadapan takhta-Nya.

8. J:

- a. Menyerahkan kekayaan dan harta dunia ini di hadapan Allah.
- b. Iblis.
- c. Cinta dunia.

Sebab: cara seseorang dibesarkan, budaya, nafsu yang tidak teratur, kejatuhan manusia, dsb.

Peperangan: kasih yang tak beraturan, materialisme, mementingkan diri sendiri, dsb.

Pergumulan: disiplin, sring Misa, mengaku dosa, berdoa, dsb.

9. A:

Tanah	Tanggapan	Hasil	Penjelasan Yesus
1. jalan	1. tidak pernah berakar	1. borang memakainya	1. Seran menguntal Sabda Allah
2. tanah berbatu	2. tumbuh langsung tunas	2. tidak berakar karena itu layu kena sinar matahari	2. jiwa mulai dengan kuat, tetapi jatuh karena pengantayaan
3. beranak duri	3. tidak menghasilkan apa-apa	3. anak duri tumbuh dan meratukannya	3. tidak berbuah karena kekayaan dan perhatian dunia memantukannya
4. tanah subur	4. berbuah	4. hasil panen 30-60-100 kali lipat	4. jiwa yang mendengar dan menerima Sabda Allah dan menghasilkan buah

Tanah berbatu: mengizinkan Sabda berakar melalui doa dan belajar serta mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan.

Tanah beranak duri: melalui doa dan disiplin, hidup sederhana dan menghindari dunia.

10. Berilah kesempatan kepada para wanita untuk mengemukakan pengalaman mereka pada bab pertama pelajaran Kitab Suci ini.

11. Mintalah para wanita untuk mengemukakan tujuan mereka dan bagaimana mereka akan mencapainya.

AYAT UNTUK DIHAFALKAN: Mungkin Anda ingin mengeprintnya di atas kertas tebal atau kertas yang bagus dan memberikannya kepada para wanita supaya mereka menghafalkan ayat itu untuk pertemuan berikutnya. Mungkin Anda dapat mengucapkannya bersama-sama pada pertemuan yang akan datang.

BAB 2 KELUHURAN MARTABAT WANITA

1-3. Masing-masing anggota kelompok mengemukakan idenya.

4. J:

- a. Memelihara dan mengolahnya; "Engkau boleh makan dari setiap pohon di taman, tetapi dari pohon Pengetahuan Baik dan Jahat, jangan engkau makan," mati.
- b. "Tetapi ia tidak menemukan di antara mereka penolong yang sepadan dengan dirinya"; wanita harus menjadi penolong pria. Berikan waktu kepada masing-masing wanita mengemukakan pendapatnya.
- c. Dari rusuk Adam; karena wanita adalah "tulang dari tulangku dan daging dari dagingku... sebab ia diambil dari laki-laki"; sangat senang—"Nah..."
- d. Ia diambil dari laki-laki dan keduanya adalah "dua dari satu" yang akan bersatu lagi. Wanita dibutuhkan sebagai penolong dan teman.

I: Wanita dapat disebut "mahkota penciptaan" karena semuanya masih belum lengkap tanpa wanita.

5. J:

- a. Ia di dekat situ.
- b. Adamlah yang mestinya telah memberitahukan hal itu kepadanya.
- c. Ia menggodanya dengan kesombongan.
- d. Hawalah yang memberikannya kepada Adam.

e. Adam dulu, baru Hawa, dan ular paling akhir tanpa ditanya oleh Allah yang hanya mengutuknya saja. Tugas Adam adalah mengolah dan memelihara taman itu. "Memelihara dan mengolah" taman itu dan segala isinya mengacu pada tanggung jawab Adam. Ia tidak melaksanakan tanggung jawabnya kepada istrinya dengan mengizinkan ular, penyusup yang jahat itu, menyanjai istrinya dan menggodanya sampai ia berdosa. Adam lebih bertanggung jawab atas kegagalan mereka berdua dan karena itu Allah berbicara kepadanya terlebih dulu.

P: Apakah Adam melaksanakan tugasnya? Bagaimana kegagalan Adam kelihatan pada hawa nafsu laki-laki sekarang ini?

f. Adam menyalahkan wanita itu dan wanita itu menyalahkan ular.

P: Bagaimana ini mencerminkan reaksi orang kalau ia tertangkap basah bersalah?

g. Ular: Allah meremukkan Setan si penggoda yang sombong, secara jasmani membawanya begitu rendah—karena rendahnya sehingga ia harus merangkak dengan perutnya dan makan debu tanah. Kemudian diumumkan bahwa kepalanya akan diremukkan oleh wanita itu dan keturunannya (yaitu Maria dan Yesus, Kej 3:15). Wanita: sakit waktu melahirkan dan menjadi obyek dominasi pria. Pria: ia akan bekerja keras dan berkeringat dan tubuhnya (dan tubuh wanita) akan dimakan maut dan rusak.

- h. Allah mempunyai rencana dari sejak semula untuk menebus dunia, dan Ia tidak menginginkan kita menghancurkan harapan kita akan penebusan dengan makan buah yang akan selamanya memisahkan kita dari Dia.
- i. Karunia luar biasa yang tadinya diberikan kepada Adam dan Hawa tidak kita miliki sekarang akibat dosa mereka. Karunia yang luar biasa itu ialah tidak mati secara jasmani (*immortalitas*), integritas (tubuh dan pancaindra dapat dikendalikan dengan baik dan mudah oleh jiwa), tidak ada perasaan menderita (*apatēia*) dan pengetahuan yang dicurahkan (*infused knowledge*). Lihat *Katekismus* no. 385-421.

6. J: Utarakan ide dan pendapat sebagai satu kelompok. Yang bisa dijadikan kunci untuk memahami perseteruan ialah "engkau akan birahi terhadap suamimu" dan "ia akan berkuasa atasmu" (Kej 3:16). Banyak masalah gerakan feminis yang ada hubungannya dengan reaksi dosa pria dan kesalahpahaman keluhuran wanita yang penting. Hal ini terlihat jelas sekarang karena maskulinitas wanita sekarang begitu ditonjolkan. Tanggapan pria dan wanita yang tepat perlu diserahkan pada rahmat Allah yang diberikan kepada kita di dalam Perjanjian Baru dan melalui rahmat itu, dipulihkanlah keluhuran, integritas, dan harmoni kita yang dulu diberikan Allah kepada kita. Lihat juga *Katekismus*, no. 1606-08.

7. J:

- a. Di tengah-tengah orang banyak, Yesus berkata kepada wanita ini bahwa imannya telah menyembuhkan dia dan mengatakan bahwa imannya adalah teladan bagi semua orang.

- b. Ia memakai wanita yang miskin ini sebagai contoh orang yang berkelakuan baik.
- c. Yesus berbicara dengan wanita Samaria yang berzinah dan mengatakan kepadanya kebenaran-kebenaran kerajaan-Nya dan tentang Mesias. Pada peristiwa ini, Yesus mengajarkan kepada para murid-Nya bahwa Ia datang untuk menyelamatkan baik orang Samaria dan orang berdosa, dan bahwa seorang wanita dapat dipercaya dengan kebenaran-kebenaran Allah yang penting.
- d. Ia mengampuni wanita yang tertangkap basah dalam perzinahan dan menunjukkan belas kasih-Nya ketika orang lain tidak mau berbuat seperti itu.

Budaya pada zaman Yesus sering menyalahgunakan dan tidak menghormati wanita, tetapi Yesus memperlakukan wanita dengan hormat dan luhur.

I: Orang Samaria adalah orang Israel yang kawin campur dengan orang asing setelah Asyur menghancurkan Palestina Utara pada tahun 722 S.M. (lih. 2Raj 17). Di mata orang Yahudi mereka bukan lagi orang Israel murni dan sering dicap sebagai "orang bukan Yahudi" dan "pendosa" yang menyelewengkan kepercayaan Yahudi dan tidak lagi beribadah di Bait Yerusalem. Konflik yang berkepanjangan antara Yahudi dan Samaria membuat percakapan Yesus dengan wanita Samaria dan perumpamaan-Nya tentang orang Samaria yang baik hati ini bertentangan dengan pemikiran pada zaman-Nya. Ia memakai konflik ini sebagai "kesempatan untuk mengajar" untuk mewartakan tujuan-Nya membawa damai di bumi.

8. J:

- a. Banyak wanita. Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus dan Yosef, dan ibu anak-anak Zebedeus (Yakobus dan Yohanes).
- b. Maria Magdalena, Maria Ibu Yakobus dan Yoses, Salome, dan banyak wanita lain.
- c. Para pengikut wanita dari Galilea.
- d. Maria, ibu Yesus, saudara Maria, Maria, istri Kleopas, dan Maria Magdalena, rasul Yohanes.

Yohanes ialah satu-satunya rasul yang hadir pada saat Yesus disalibkan.

Karunia yang diberikan oleh Allah kepada wanita untuk mengasihi dengan setia ditunjukkan dengan jelas dalam kisah-kisah Injil.

9. J:

- a. Maria Magdalena.
- b. Maria Magdalena.

Yesus menaikkan lagi keluhuran wanita ketika Ia membuat Maria Magdalena menjadi "Rasul dari para rasul," menurut Paus Yohanes Paulus II dalam *Mulieris Dignitatem*, no. 16.

I. Maria mengasihi Yesus dengan sehabis-habisnya. Orang kudus ini adalah pendosa besar sampai Yesus menyembuhkannya dari kerasukan roh jahat dan hidupnya berubah. Dengan setia ia berdiri di kaki salib dan bersama dengan wanita lain dari Galilea, ia mempersiapkan tubuh Yesus untuk pemakaman yang layak.

BAB 3

IMAN DAN KEHIDUPAN BERAHMAT

1. J:

Bagaimana iman diperoleh? Filipi 1:29	diberikan kepadamu ... untuk percaya kepada-Nya hanya melalui rahma Allah saja kita dapat percaya. Iman merupakan karunia Allah.
Iman itu apa? Ibrani 11:1	keyakinan akan hal-hal yang diharapkan dan keyakinan akan hal-hal yang tidak dilihat
Apa pentingnya iman? Ibrani 11:6	tanpa iman tidak mungkin menyenangkan Allah

2. J: "hal-hal yang diharapkan": pengampunan dosa dan keselamatan melalui kematian Yesus di kayu salib; "hal-hal yang tidak dilihat": penyaliban dan kebangkitan Yesus Kristus dan kerajaan-Nya di surga.

3. J:

Nama orang	Perbuatan
Abel	Mempersalahkan korban dan diterima Allah; Allah menganggapnya benar
Henokh	Imannya menyenangkan Allah dan sebagai imbalannya Allah melupukannya dari bumi
Nuh	Membangun bahtera meskipun ia tidak pernah melihat hujan
Abraham	Dipanggil Allah, pergi se tanah Terjanai, tidak tahu ke mana ia pergi; mempersalahkan anaknya Ishak karena ia percaya bahwa Allah dapat membangkitkan manusia dari mati.
Sarah	Mengandung seorang anak di masa tuanya karena ia percaya bahwa Allah akan menepati apa yang dijanjikan-Nya

Ishak	Memberkati Yikub dan Esau
Yakub	Memberkati anak-anak Yusuf
Yusuf	Berbicara tentang keluarganya orang Israel dari Mesir dan memberi pengajaran tentang penguburannya
Musa	Mau diperlakukan tidak semesrinya daripada berbuat dosa, meninggalkan Mesir dan melestarikan Paskah
Bangsa Israel	Menyeberangi Laut Merah, tembok Yerikho jatuh
Rahab	Menyambut mata-mata dan tidak mati
Gideon, Berak, Samson, Yefta, Daud, Samuel, dan para nabi	Mengalahkan semua bentuk kejahatan dan mewariskan jati Allah
Para wanita dan yang lain	Orang mati dibangkitkan, dibunuh sebagai martir

4. J:

- a. Kita harus memiliki keduanya dan melakukan kehendak Allah.
- b. Jika kita percaya dan taat, kita akan memiliki kehidupan kekal.
- c. Pelayanan murid-murid Yesus ialah "membuat orang taat beriman."
- d. Yang berguna bukanlah ketaatan demi ketaatan saja, tetapi taat atau "karya kasih" karena iman.

5. J:

	Mat 15:21-28	Mrk 5:24-34	Luk 1:26-38
Apa yang diimaninya?	Kuasa Yesus untuk menyembuhkan	Kuasa Yesus untuk menyembuhkan	Kuasa Allah untuk melakukan yang mustahil
Bagaimana Ia menunjukkan imannya?	Ia tetap memanggil Yesus dan menyebut-Nya guru	Ia menyentuh ujung jubah Yesus dengan percaya bahwa ini akan menyembuhkannya	Ia percaya akan apa yang dikatakan malakut dan menerima maklumat yang dilakukan Allah kepadanya
Apa tanggapan Allah terhadap imannya?	Ia berkata bahwa imannya besar dan Ia memenuhi permintaannya	Ia berkata kepadanya bahwa imannya telah menyembuhkannya	Ia menahkannya menjadi Bunda Allah dan makhluk yang paling terberkat
Bagaimana hidupnya menjadi berbeda karena imannya?	Anak perempuannya dibebaskan dari kesusahan setan	Ia disembuhkan dari penyakitnya	Ia adalah Bunda Allah dan menjadi Ratu Surga

P: Bagaimana iman para wanita ini mengilhami Anda untuk memiliki iman yang lebih besar?

6. J: Katakanlah tanggapan Anda dalam kelompok.

7. J:

- Tubuh dan darah-Nya.
- Barangsiapa makan akan hidup selamanya.
- Mereka tidak dapat memahami bagaimana Ia dapat memberikan Tubuh dan darah-Nya kepada kita untuk dimakan. Ini juga berlawanan dengan aturan Yahudi tentang memakan darah (Im 17:10-14; 19:26; Ul 12:16.23-25).
- Para murid mempunyai kesulitan untuk memahami bagaimana Ia dapat memberikan tubuh dan darah-

Nya untuk dimakan dan diminum. Yesus bertanya kepada mereka jika mereka tidak dapat percaya tentang hal ini, bagaimana mereka dapat percaya bahwa Ia akan naik ke surga? Sabda yang diucapkan Yesus kepada mereka berasal dari Roh dan mereka membutuhkan Roh untuk memahami hal itu. Sabda-Nya roh dan kehidupan. "Daging" (yaitu nalar manusia yang tidak menerima bantuan apa pun; lih. Yoh 8:15), yang tidak dapat memahami Sabda-Nya, merupakan halangan bagi iman mereka. Patut diperhatikan di sini bahwa Yesus tidak berbicara tentang daging-Nya, karena Ia baru saja mengatakan bahwa daging-Nya akan menjadi sumber kehidupan bagi dunia, tetapi "daging" di sini mengacu pada kelemahan sifat manusia pada umumnya.

P: Apakah dengan membaca Yohanes 6:47-63 Anda terpacu untuk menerima Ekaristi Kudus lebih sering? Apa yang kita pahami tentang kasih Yesus kepada kita dari Sakramen Mahakudus?

8. J: Seperti yang dikatakan St. Paulus, kita perlu memeriksa diri sendiri dan yakin bahwa kita menerima tubuh Tuhan kita dalam keadaan layak, artinya tidak membawa Yesus yang kudus ke dalam jiwa yang dipisahkan dari-Nya karena dosa berat. (Lih. Katekismus, no. 1385, 1854-64). Kita menerima hak istimewa yang paling tinggi di bumi untuk menerima Tubuh Kristus supaya kita dapat menjadi seperti Dia. Jika kita menerima Yesus dengan tidak layak, kita mencemarkan tubuh-Nya, atau mengolok-olok sesuatu yang kudus dan membawa hukuman bagi diri kita sendiri.

9. J: Ekaristi membantu kita menjadi kudus dengan mengizinkan kita menerima Yang Kudus di dalam diri kita. Kita menerima semua dari Yesus ketika kita menerima komuni kudus, yang berarti kita menerima tubuh, darah, jiwa, dan keilahian-Nya sehingga kita dapat lebih menjadi seperti Dia.

BAB 4

KASIH: MELAYANI IALAH MEMERINTAH!

1. J:

- a. Kasih yang kekal, kesetiaan yang berlanjut karena kasih.
- b. Allah mengasihi kita karena Ia mengasihi Yesus.
- c. Sementara kita masih berdosa, Allah mengasihi kita dan mati untuk menyelamatkan kita.
- d. Kita adalah anak-anak Allah dan bukan budak.

Berikanlah kata-kata sifat.

Allah lebih dulu mengasihi kita, dengan setia, sampai mati.

2. Kemukakanlah pendapat Anda dalam kelompok. Penting untuk diingat bahwa kita ini adalah anak-anak Allah dan bukan budak. Sebagai anak-anak Raja yang besar, kita harus bertingkah laku baik dan mengasihi dengan keluhuran dan kasih yang sama yang diberikan kepada kita.

3. J:

- a. Bahasa lidah, nubuat, pengetahuan akan misteri, iman, derma, kemartiran—semuanya ini tidak ada artinya tanpa kasih.
- b. Sabar, ramah, tidak iri hati, tidak sombong, tidak angkuh, tidak berbuat yang memalukan atau mencari kepentingan sendiri, tidak mudah marah atau memikirkan kesalahan-kesalahan, tidak bahagia dengan dosa, tapi bahagia dengan kebenaran, kasih menderita, percaya, berharap dan menahan segala sesuatu dan tidak pernah gagal.

P: Semua ciri kasih ini sudah menjadi sesuatu yang lazim dalam masyarakat kita. Mengapa? Apa yang perlu kita lakukan agar kita dapat menghayati definisi kasih ini? Bagaimana pengetahuan akan kasih Allah yang seperti ini kepada Anda dapat mengilhami Anda untuk membalas kasih-Nya?

- c. Kasih mengatasi semuanya.
 - d. Berbicara, berpikir, dan bernalar seperti seorang anak.
 - e. dan f. Kemukakanlah pendapat Anda dalam kelompok.
- 4. J:**
- a. Orang yang baik akan melakukan perbuatan yang baik. Jika ia tidak melakukannya, ia tidak akan mewarisi kerajaan Allah—hanyaewartakan Yesus sebagai Tuhan saja tidak cukup.
 - b. Iman yang dinyatakan melalui perbuatan karena kasih merupakan inti iman kristiani.
 - c. Abraham dibenarkan karena perbuatannya hanya ketika ia mempersembalkannya sebagai tindakan iman.
- 5. J:**
- a. Takut, kasih, melayani, dan taat kepada Allah.
 - b. Kasih merupakan penggenapan hukum Taurat dan karena itu kita harus mengasihi sesama seperti diri sendiri.
 - c. Mengorbankan hidup kita untuk sesama.
- 6. J:**
- a. Kehendak Allah menjadi kehendaknya dan ia mau melayani Allah tidak peduli berapa pun harganya.
 - b. Kemukakanlah pendapat Anda dalam kelompok.

- c. Maria menerima apa pun yang diminta Allah darinya. Ia memberikan jawaban "ya" kepada-Nya tanpa syarat terhadap semua yang direncanakan Allah bagi hidupnya.
- d. Kasih=Melayani: Kekudusan ialah berkata "ya" kepada Allah setiap saat. Ini merupakan penyerahan yang total kepada kehendak Allah tidak peduli berapa pun harga yang harus dibayar.

7. J:

- a. Jika Anda ingin menjadi kudus, Anda harus menjadi hamba seperti Ia adalah hamba semuanya.
- b. Dengan menjadi seorang hamba, atau menjadi yang terakhir, kita akan menjadi yang pertama di dalam kerajaan Allah.

8. Kemukakanlah pendapat Anda dalam kelompok.

BAB 5**DOA: JALAN MENUJU HATI YANG BARU**

1. **J:** Doronglah para wanita untuk mengemukakan ide dan pengalaman mereka. Tekankanlah bahwa tidak pernah terlambat mengubah kebiasaan mereka.
2. **J:**
 - a. Allah ingin sekali menjawab doa-doa kita jika saja kita mau meminta.
 - b. Doa merupakan alat yang ampuh untuk membantu kita menghindari godaan dan Allah ingin agar kita berjaga-jaga.
 - c. Kita harus bertekun untuk berdoa dalam Roh terus-menerus bagi sesama orang kristiani.
 - d. Berdoa senantiasa.
 - e. Setialah dan berdoalah terus-menerus.

Allah berkomunikasi lewat ayat-ayat ini bahwa doa adalah senjata kita melawan godaan dan siasat iblis karena doa membuat kita terus-menerus berhubungan dengan Dia yang adalah kekuatan kita. Allah ingin agar kita dekat dengan Dia, dan doa merupakan jalan utama untuk memelihara hubungan itu. Kita dapat lebih taat kepada perintah Allah dengan setia untuk bertekun dalam doa dengan disiplin pada kehidupan doa kita. Menyediakan waktu khusus untuk berdoa dan menulisnya dalam agenda Anda merupakan satu cara mudah untuk membuat doa menjadi prioritas utama.

3. J:

- a. Jika kita berada dalam kehendak Allah, apa saja yang Anda minta dari-Nya akan dilakukan bagi kita.
- b. Kita akan menemukan Tuhan jika kita mencari Dia dengan segenap hati dan jiwa.
- c. Percayalah dalam kuasa doa dan kehendak Allah untuk menjawab dan kita akan menerima apa yang kita minta.
- d. Allah berjanji untuk dekat kepada orang yang berdoa kepada-Nya dan memberikan kepada orang yang takut akan Dia apa yang mereka inginkan.
- e. Doa orang benar penuh kuasa dan dapat mencapai banyak hal.

4. J:

	Luk 11:5-13	Luk 18:1-8	Luk 18:9-14
Bagaimana kita harus berdoa	dengan tekun, dengan konsisten	dengan tekun, dengan konsisten	dengan rendah hati
Apa hasil doa itu?	memperoleh keinginan hati kita	Allah tidak akan terlambat dalam menjawab kita dan kita akan difenarkan	difenarkan
Bagaimana Anda dapat menerapkan ajaran ini?			

5. J:

1. Allah diunggikan dan disembah;
2. meminta kerajaan Allah dan akan memerintah di atas bumi;
3. meminta kebutuhan jasmani kita; dan
4. meminta pengampunan dan kebutuhan rohani.

P: Dunia akan seperti apa jika kehendak-Nya dilakukan di sini di atas bumi ini?

6. J:

	Kehidupan Doa Yesus
Kapan?	Pagi, sepanjang malam
Bagaimana?	Tiga kali Ia memanjatkan permintaan yang sama; berbicara kepada Allah Bapa
Di mana?	Tempat yang sunyi; di atas gunung; di padang gurun; Getsemani
Apa?	Kehendak Allah akan terjadi, bagi orang kristiani; perlawanan dari yang jahat; persatuan; pengudusan kita dan keselamatan kekal kita.

7. J: Hana berdoa meminta anak dengan rendah hati, sepenuh hati, dan bertetes air mata. Setelah ia berdoa, ia merasa damai dan pasrah kepada kehendak Allah. Setelah Allah memberi Hana anak laki-laki yang diinginkannya, ia mengucap syukur dengan menjadi penjaga berkat-Nya yang baik.

I: Sangat penting sekali untuk diingat bahwa anak-anak dianggap sebagai berkat Allah. Lihat Mazmur 127:3-5, dan 128:3-4; lihat *Katekismus*, no. 2373-79.

8. J: Kemukakan pendapat Anda dalam kelompok. Saling bertanyalah bagaimana Anda masing-masing menjalankan komitmen Anda.

BAB 6

KETAATAN: BUKTI CINTA KITA

1. J:

- a. Jika kita melakukan kehendak Allah di dalam hidup kita, kita akan diselamatkan.
- b. Jika kita hidup menurut aturan kehidupan kristiani, kita akan menerima hadiah kita, yaitu: surga.
- c. Orang yang tidak taat tidak akan menerima hidup kekal.
- d. Jika kita melakukan kehendak Allah, kita akan hidup selamanya di surga.

2. J:

- a. Jika kita mengasihi Dia, kita akan taat pada perintah-perintah-Nya.
- b. Ketaatan merupakan bukti mengasihi Allah.
- c. Kasih kepada Allah ialah ketaatan.
- d. Kita dianggap sahabat-sahabat Allah jika kita taat.

Keistimewaan yang kita dapatkan karena kita mengasihi Allah melalui ketaatan ialah dianggap sebagai sahabat-Nya.

P: Apakah Anda pernah berpikir atau menyadari bahwa ketaatan = kasih bagi Allah? Secara praktis saja kasih ketaatan itu kelihatannya seperti apa? Apa urutinya menjadi sahabat seseorang? Keistimewaan-keistimewaan apa yang kita peroleh dari persahabatan? Keistimewaan dan tanggung jawab apa yang kita peroleh kalau kita menjadi sahabat Allah?

3. J:

- a. Buah perbuatan akan baik.
- b. Hidup dalam kasih, sukacita Allah.
- c. Perbuatan-perbuatan diberkati Allah.

4. J:

- a. Kita akan menerima imbalan karena hal yang baik yang kita lakukan.
- b. Menerima mahkota kemuliaan.
- c. Allah akan memberi imbalan sesuai dengan yang telah kita lakukan.
- d. Kita akan memiliki lagi hak atas pohon kehidupan (lih. Kej 3).

I: Supaya kita lebih mengerti hal-hal yang ada hubungannya dengan akhir hidup kita, lihat *Katekismus*, no. 1010-50. Anda bisa membacanya dan mendiskusikan bagian ini sebagai sebuah kelompok.

5. J:

- a. Allah akan memberikan jalan untuk lolos dari godaan.
- b. Mengubah keinginan kita.
- c. Jangan lelah dan bertahanlah untuk tidak berbuat dosa sampai pada titik menjadi martir.

P: *Bagaimana ayat-ayat ini mendorong Anda untuk berjuang dalam peperangan melawan dosa?*

6. J: Safira adalah istri Ananias.

Ia tidak menghormati suatu komitmen untuk memberi setelah menjual harta Gereja.

Ia berbohong untuk menyembunyikan dosanya dan mati seketika.

Petrus berkata kepada Safira bahwa ia dan suaminya mencobai Roh dan herbohong kepada Allah.

Kalau kita berdosa, kita berdosa terhadap Allah.

7. J:

- a. Setan dan roh-roh jahatnya.
- b. Pedang Roh (Sabda Allah) dan doa.
- c. Sabda Allah dan doa memperlemah iblis dan menguatkan jiwa untuk menjadi taat.
- d. Kemukakanlah pendapat Anda. Saran: hafalkan Kitab Suci, jadwal doa harian, rosario.

8. Kemukakanlah pendapat Anda dalam kelompok.

BAB 7**KEMURNIAN: JALAN MELIHAT ALLAH**

- 1-2. Kemukakanlah pendapat Anda dalam kelompok.
3. J:
 - a. Karena kita adalah anak-anak Allah.
 - b. Kita akan berguna dan siap melakukan perbuatan baik.
 - c. Kita akan dekat dengan Allah dan Ia akan datang dekat dengan kita.
4. J:
 - a. Kemampuan "melihat Allah."
 - b. Doa-doa yang dijawab.
 - c. Kehidupan kekal.
 - d. Allah baik kepada kita.
5. Pernyataan ini dapat dipahami sama seperti melihat Allah di surga dan mengenal kebenaran Allah di sini di atas bumi.
6. J:
 - a. Tidak mempunyai berhala, tidak hidup dalam kebohongan; atau secara positif, hidup dalam kehidupan yang penuh integritas.
 - b. Jagalah hatimu.
 - c. "Matikanlah" perbuatan dan kebiasaan yang berdosa dan keduniawian.
 - d. Taruhlah semua harapan Anda kepada Allah.

P: *Apa artinya hidup dalam integritas? Bagaimana Anda menjaga hati Anda? Bagaimana Anda menaruh semua harapan Anda kepada Allah?*

7. **J:** Kesopanan berarti menjaga pancaindra Anda dan menjaga orang lain supaya tidak berdosa.

8. **J:**

- a. Dengan sopan, tidak terlalu menyolok, tidak terlalu mahal.
- b. Sederhana.
- c. Sopan.
- d. Takut akan Tuhan merupakan sumber kecantikan wanita.

Ayat-ayat ini menggambarkan kelakuan seorang wanita yang ingin menjadi saleh dan terhormat. Perbuatannya dilakukan dengan penuh kelembutan dan ketenangan. Prinsip-prinsip ini berlaku baik bagi wanita yang masih bujangan maupun yang sudah menikah dan juga remaja putri.

9. Bahaslah keterkaitan Tubuh Kristus, orang beriman dan tanggung jawab kita untuk saling membangun dalam keutamaan dan kekudusan. Perlu ditekankan di sini bahwa pria dan wanita kristiani bertanggung jawab untuk saling menjaga agar tidak jatuh dalam godaan dan dosa.

10. Pakaian yang tidak terlalu menarik perhatian bagi pemakainya dan juga bagi orang lain untuk berdosa. Baju panjang dan agak longgar akan "aman." Mungkin Anda bisa membahas bahwa berpakaian dengan sopan tidak berarti tidak mengikuti mode. Berpakaian dengan sopan berarti memilih pakaian yang menjaga dan melindungi keluhuran Anda sebagai wanita kristiani yang baik.

11. Kemukakanlah pendapat Anda dalam kelompok.

BAB 8

DISIPLIN: PRAKTIK KEHIDUPAN KRISTIANI

1. Kemukakanlah pendapat Anda dalam kelompok.

2. J:

- a. St. Paulus mengeluh bahwa bahkan ia sendiri berjuang untuk mengendalikan perbuatannya meskipun pikirannya telah mengikuti hukum Allah.
- b. Lidah paling bisa menghancurkan dan merupakan bagian yang paling sulit pada tubuh kita untuk dikendalikan.
- c. Kita perlu menjadi kudus, dan langkah pertama untuk menjadikan tubuh kita kudus ialah mengubah pikiran kita untuk mengetahui kehendak Allah.

P: Sisi mana yang membuat Anda berjuang paling keras: pikiran, perkataan, atau perbuatan? Mengapa lebih mudah untuk taat kepada Allah jika kita mengubah pikiran kita? Menurut Anda, mengapa St. Paulus berkata bahwa dengan pikiran yang diperbarui pun sulit sekali mengendalikan tubuh?

3. J: Kehidupan yang disiplin adalah jalan menuju hidup kekal.

4. J:

- a. Jika seorang kristiani memilih untuk "hidup menurut daging," ia menjadi budak hawa nafsu tubuhnya dan keinginannya dan ia akan mati, dan tidak akan hidup dalam rahmat Allah dan menerima kehidupan kekal.

- b. Orang yang "dipimpin oleh Roh" hidup sebagai anak-anak Allah dan bukan sebagai budak dosa.
- c. "Roh perbudakan" berarti terikat dan dikendalikan oleh nafsu tubuh, hidup tanpa iman atau kasih. "Roh keputraan" berarti hidup sebagai anak Raja Alam Semesta, bebas dari nafsu jasmani—suatu kehidupan yang taat pada Bapa. Anak Allah harus hidup "menurut Roh" supaya dapat mengatasi perbudakan daging dan hidup dalam kebebasan Kristus dan menjadi ahli waris-Nya.
- d. Supaya kita menjadi pewaris bersama Kristus, kita harus menderita bersama Dia.

5. J: Yesus berpuasa empat puluh hari empat puluh malam.

I: Puasa sudah dilakukan sejak dulu oleh berbagai agama, terutama agama kristiani. Puasa merupakan cara yang ampuh untuk menyingkirkan keinginan tubuh demi kebaikan jiwa. Orang yang ingin berpuasa dapat memilih satu hari tertentu atau dua hari dalam seminggu, biasanya Rabu dan Jumat. Meskipun kita tidak lagi terikat untuk pantang daging pada hari Jumat (kecuali pada masa Pra-paskah), Gereja terus menginginkan kita untuk melakukan penyangkalan diri pada hari Jumat sepanjang tahun. Lihat *Katekismus*, no. 1434-1439, 2043.

6. J:

	Bagaimana?	Keuntungan?
Beramal	Memberi dengan diam-diam	Allah akan memberi imbalan kepada Anda; mengajarkan kemurahan hati, kesederhanaan, dan korban
Berdoa	Berdoa dengan diam-diam dan rendah hati	Allah akan memberi imbalan kepada Anda; mengajarkan kerendahan hati, disiplin, dan korban
Berpuasa	Berpuasa dengan diam-diam, berusaha tampil serapi mungkin supaya orang tidak tahu kalau Anda berpuasa	Allah akan memberi imbalan kepada Anda; mengajarkan agar tubuh tunduk kepada kehendak

Disiplin-disiplin ini mengajarkan kepada kita untuk mendahulukan kebutuhan rohani di atas kebutuhan dan keinginan tubuh. Lalu kita akan benar-benar bebas.

7. J:

- Orang yang berdosa akan diperbudak oleh dosanya dan ia akan mati.
- Kehidupan yang tidak disiplin tidak ada gunanya.
- Yang jahat dan tidak disiplin akan tidak diakui oleh Allah, sedangkan yang disiplin akan diselamatkan.

8-10. Kemukakanlah pendapat Anda dalam kelompok.

SERI PANDUAN PRAKTIS BELAJAR ALKITAB, dengan Kata Pengantar oleh Prof. DR. Pidyarto O. Carm, merupakan buku-buku yang tepat bagi umat Katolik agar semakin bertumbuh dalam kebajikan kristiani.

Courageous Love
– Kasih yang Gagah Berani –

No. Buku : DM220031
ISBN : 979-26-1356-0
126 x 202 mm, 132 halaman



Courageous Virtue
– Keutamaan yang Gagah Berani –

No. Buku : DM220032
ISBN : 979-26-1359-5
126 x 202 mm, 132 halaman



Courageous Women
– Perempuan yang Gagah Berani –

No. Buku : DM220036
ISBN : 979-26-1360-9
126 x 202 mm, 160 halaman



Persembahan bagi Kaum Perempuan



No. Buku: DM220030

ISBN: 979-26-1355-2

125 X 200 mm, 184 halaman

“...buku ini memperlengkapi para perempuan yang menikah dengan suatu alat kajian yang akan membantu mereka mempelajari kebenaran yang diilhami oleh panggilan dari hidup mereka. Buku ini akan memberikan informasi, inspirasi, dan keberanian kepada Anda.”

– STACY MITCH

Pengarang *Courageous Love*, *Courageous Virtue*, dan *Courageous Women* (ketiga buku ini diterbitkan DIOMA)

"Ada dua kekhasan yang kami lihat dalam seri ini. Pertama, seri ini ditujukan terutama untuk umat Katolik; tidak mengherankan kalau di dalamnya Anda menemukan tidak hanya ayat-ayat Kitab Suci tetapi juga kutipan-kutipan dari ajaran resmi Gereja Katolik atau dari ajaran para tokoh Katolik yang dapat menolong kita dalam memahami Kitab Suci. Kedua, seri ini bersifat tematis, artinya mengajak umat beriman untuk mempelajari tema-tema tertentu."

– **PROF. DR. H. PIDYARTO O. CARM** dalam *Sekapur Sirih Pengarang buku Best Seller "Mempertanggungjawabkan Iman Katolik" – Buku 1-5 (diterbitkan DIOMA)*

"*Courageous Love* menuntun dan mengeksplorasi panggilan sebagai perempuan, melalui sarana Kitab Suci dan Katekismus. Buku ini akan sangat berguna baik untuk belajar sendiri maupun berkelompok. Saya sangat menganjurkan membaca buku ini."

– **KIMBERLY HAHN**
Pengarang *Life-Giving Love* (Buku 1 dan 2, diterbitkan DIOMA)

"Buku ini merupakan sebuah sarana yang amat bernilai bagi kalangan perempuan untuk meraih kesucian. Keindahan dan kekayaan Kitab Suci benar-benar diulas dalam buku ini; maka tidak mengherankan bila buku ini sangat kami anjurkan untuk dibaca."

– **Y.M. MGR. JOHN J. MEYERS, D.D., J.C.D.**
Uskup Agung Newark

TENTANG PENULIS:

Stacy Mitch memperoleh gelar Bachelor dalam ilmu pendidikan dan bekerja sebagai guru Agama. Dia juga penulis buku-buku *Courageous Virtue* dan *Courageous Women* (keduanya diterbitkan DIOMA) dan kontributor pada Edisi Kedua Seri Katekismus Dasar *Faith and Life*.

Keagamaan / Kitab Suci



DM 320631

ISBN 10: 979-25-1356-0
ISBN 13: 978-979-25-1356-8



9 789792 513568



PENERBIT DIOMA

Jl. Bromo 24 Malang 65112
Telp. : 62-341-326370, 306228
Fax. : 62-341-361895
E-mail : info@diomamedia.com
www.diomamedia.com